

**MAKNA DAN FUNGSI RITUAL *KECERAN* PERGURUAN PENCAK
SILAT CIMANDE DI DUKUH BULAKWUNGU, DESA BENDA,
KECAMATAN SIRAMPOG, KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora UIN Prof.
Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Oleh:

Muhammad Bilal

1917503019

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Muhammad Bilal
NIM : 1917503019
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Makna dan Fungsi Ritual Keceran Cimande Di Dukuh Bulakwungu, Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 25 Agustus 2023
Saya yang menyatakan



Muhammad Bilal
NIM 1917503019



PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**MAKNA DAN FUNGSI RITUAL *KECERAN* PERGURUAN PENCAK SILAT
CIMANDE DI DUKUH BULAKWUNGU DESA BENDA KECAMATAN
SIRAMPOG KABUPATEN BREBES**

Yang disusun oleh Muhammad Bilal (NIM 1917503019) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 17 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S. Hum)** oleh sidang Dewan Penguji Skripsi

Penguji 1


Dr. Farichatul Maftuchah, M. Ag
NIP. 196804122001122001

penguji 2


Arif Hidayat, M. Hum
NIP.

Ketua Sidang/Pembimbing



Sidik Fauji, M. Hum
NIP. 199201242018011002

Purwokerto, 23 Oktober 2023

Dekan



Dr. H. Naqiyah, M. Ag.
NIP. 196309221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 23 Oktober 2023

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Muhammad Bilal

Lamp. : -

Kepada Yth.
Dekan FUAH UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi. Maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Muhammad Bilal
NIM : 1917503019
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : Makna Dan Fungsi Ritual *Keceran* Perguruan Pencak Silat Cimande Di Dukuh Bulakwungu, Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Sidik Fauji, M.Hum.
NIP. 199201242018011002

ABSTRAK

Makna Dan Fungsi Ritual *Keceran* Perguruan Pencak Silat Cimande Di Dukuh Bulakwungu, Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes

Muhammad Bilal

NIM. 1917503019

Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Jurusan Studi Al Qur'an dan Sejarah

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email: Muhammadbilal28121999@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosesi pelaksanaan serta makna dan fungsi dari Ritual *Keceran* Cimande. Para sesepuh dan masyarakat mempercayai bahwa dengan adanya ritual ini menjadikan siswa yang sudah lulus mempelajari jurus akan menjadi orang lebih baik, terhindar dari mara bahaya, serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori makna oleh Chear dan teori fungsionalisme dari Brownislaw Malinowski. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan Antropologi. Hasil dari penelitian ini adalah, pertama proses Ritual *Keceran* Cimande dimulai dari persiapan berupa siswa menyetorkan jurus kepada pelatih. Dilanjutkan dengan doa bersama kemudian para siswa dibacakan sumpah. Setelah itu, pemberian nasehat oleh sesepuh dan dilanjut acara makan bersama dan yang terakhir penetasan air mata atau *keceran* juga pembasuhan muka dengan air bunga. Kedua, Ritual *Keceran* Cimande memiliki makna simbol dan fungsi, antara lain: simbol-simbol dalam ritual *keceran* cimande berupa air basuhan bunga tujuh macam yang bermakna sebagai tujuan (pitulungan) yang mana merupakan representasi hubungan antara sang Khaliq dengan ciptaanmya. adapun fungsi dari ritual *Keceran* antara lain: 1) Fungsi Sosial berupa kebersamaan dan kerukunan. 2) Fungsi Religius berupa bentuk rasa syukur, doa bersama, sedekah, Nilai perjuangan, keikhlasan serta fungsi ibadah kepada tuhan yang maha esa

Kata Kunci : Makna, Fungsi, Ritual *Keceran* Cimande

ABSTRACT

The Meaning and Function of *Keceran* Ritual of Cimande Pencak Silat School in Dukuh Bulakwungu, Benda village, Sirampog sub-district, Brebes district

Muhammad Bilal

NIM. 1917503019

History of Islamic Civilization Study Program

Department of Qur'anic Studies and History

Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities

State Islamic University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email: Muhammadbilal28121999@gmail.com

The purpose of this research is to find out the implementation procession as well as the meaning and function of *Keceran* Cimande Ritual. The elders and the community believe that with this ritual, students who have graduated from learning the moves will become better people, avoid danger, and always be under the protection of Allah SWT. The method used in this research is qualitative research method. This research uses Chear's theory of meaning and Brownislaw Malinowski's theory of functionalism. In addition, this research uses an Anthropological approach. The results of this research are, firstly, the process of *Keceran* Cimande Ritual starts from the preparation in the form of students depositing the moves to the coach. Followed by a prayer together then the students were read the oath. After that, advice was given by the elders, followed by a meal together, and lastly, teardrops or *keceran* and washing the face with flower water. Secondly, the Cimande *Keceran* Ritual has symbolic meanings and functions, among others: the symbols in the Cimande *Keceran* Ritual are in the form of seven kinds of flower water which means as a goal (*pitulungan*) which is a representation of the relationship between the Khaliq and his creation. as for the function of the *Keceran* ritual, among others: 1) Social function in the form of togetherness and harmony. 2) Religious functions in the form of gratitude, joint prayers, alms, the value of struggle, sincerity and the function of worship to the almighty God.

Keywords: Meaning, Function, Ritual of *Keceran* Cimande

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	ša	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta'Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti: zakat, salah, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'mmah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	A
-----	Kasrah	I
-----	d'ammah	U

Vokal Panjang

1.	fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyah
2.	fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
3.	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4.	d'ammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكوم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan aspostrof

اعنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah*

القران	Ditulis	<i>al-qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
السمش	Ditulis	<i>asy-syams'</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

زوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furū</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



MOTTO

*“Siap dipimpin siap memimpin, Hormatilah orang lain maka kau akan dihormati,
hargailah orang lain maka kau akan dihargai, sebelum patah sudah tumbuh”*

(K.H Syukron Ma'mun)

Semua waktu itu indah

(Muhammad Bilal)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT serta sholawat dan salam yang senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan ditulisnya skripsi ini, peneliti ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Bapak Nur Kholis dan Ibu Lily Faizah yang selalu memberikan banyak cinta, kasih sayang dan pengorbanan yang dengan ikhlas merawat, mendidik, mendukung dan selalu mendo'akan peneliti.
2. Adik tercinta Sarah Nabila, Najwa Kamila, Nur Fiatin yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada peneliti.
3. Sahabat yang sudah memberikan dukungan luar biasa dan memberikan kenangan yang indah kepada peneliti.
4. Serta almamater UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur senantiasa peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya. Sholawat dan salam tidak lupa juga senantiasa tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyelamatkan umatnya dari kejahilian dan senantiasa kita nanti-nantikan syafa'atnya di hari akhir kelak. Disini peneliti bersyukur karena telah diberikan kemudahan dalam menulis dan menyelesaikan skripsi yang berjudul "Makna Ritual Keceran Cimande Di Dukuh Bulakwungu, Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes".

Peneliti menyadari bahwa karya skripsi yang ditulis oleh peneliti sebagai tugas akhir ini dalam penelitiannya masih jauh dari kata sempurna. Peneliti juga menyadari bahwa terdapat banyak pihak yang ikut serta membantu dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti ucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. H. Mohammad Raqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. M. Safwan Mabrur A.H., M.A., selaku Kepala Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah.
4. Arif Hidayat, M.Hum. selaku Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam. Dan selaku Pembimbing Akademik.

5. Sidik Fauji, M.Hum. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
7. Keluarga SPI angkatan 2019 yang sudah memberikan kenangan luar biasa.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti yang sudah memberikan dukungan dan membantu peneliti



Purwokerto 25 agustus 2023
peneliti

Muhammad Bilal

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vi
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II PELAKSANAAN RITUAL <i>KECERAN</i> PERGURUAN PENCAK SILAT CIMANDE DI DUKUH BULAKWUNGU, DESA BENDA, KECAMATAN SIRAMPOG, KABUPATEN BREBES.....	19
A. Sejarah Desa Benda.....	19
B. Kondisi Sosial Keagamaan dan Tradisi di Desa Benda	22
C. Sejarah Tradisi Keceran Perguruan Pencak Silat Cimande di Desa Benda	27
D. Pelaksanaan Ritual Keceran Pencak Silat Cimande Di Dukuh Bulakwungu, Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes.....	29
1. Persiapan.....	29

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Ritual <i>Keceran</i> Pencak Silat Cimande...	32
3. Proses <i>Keceran</i>	38
4. Acara penutupan.....	40
BAB III MAKNA DAN FUNGSI RITUAL <i>KECERAN</i> PERGURUAN PENCAK SILAT CIMANDE DI DUKUH BULAKWUNGU, DESA BENDA, KECAMATAN SIRAMPOG, KABUPATEN BREBES	41
A. Makna Simbol	42
1. Simbol Membasuh Wajah.....	44
2. Simbol Bunga Tujuh Rupa	44
3. Simbol Dalam Sumpah.....	45
B. Fungsi Sosial	46
1. Kebersamaan	46
2. Kerukunan	49
C. Fungsi Religius	51
1. Syukur	52
2. Doa Bersama	53
3. Sedekah	55
4. Keikhlasan	56
5. Ibadah.....	57
BAB IV PENUTUP	62
A. kesimpulan	62
B. Saran-saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di belahan dunia yang luas ini, Tuhan telah menciptakan berbagai macam keaneragaman jenis bentuk dari makhluk hidup maupun yang lainnya. Di Indonesia misalnya, sangat terkenal dengan sebuah negara dengan berbagai macam keaneragaman budaya dan tradisi yang banyak serta unik dan menarik. Tak bisa dipungkiri, dan sangat disayangkan, ada beberapa macam jenis budaya dan tradisi yang luntur dan mulai hilang, tetapi ada juga yang dijaga dan terus diwariskan, dihidupkan dan bahkan dikembangkan serta dilestarikan karena berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan.

Orang tahu dan mengenal segala sesuatu bisa melalui budaya yang ditampilkan. Di sana ada karakter dan kepribadian, nilai-nilai dan interaksi antar pribadi. Sebuah budaya yang kuat dan utuh bisa menjadi sebuah cara untuk menarik perhatian. Sebuah budaya kemudian yang berkembang akan menjadi sebuah identitas universal yang diakui dan diamini banyak orang sebagai tata laku atau menjadi *the way of life*. Dengan menjadikan cara pandang tersebut, maka sesungguhnya tidak ada sebuah budaya dan tradisi yang usang. Sesuatu yang terkandung bisa dikatakan dan bisa bangkit kembali menjadi sebuah tren, serta mendapat banyak pengikut dan akhirnya menjadi universal. (al Qurtuby, 2009)

Salah satu tradisi yang terus dilestarikan turun temurun dan merupakan bagian dari kebudayaan adalah pencak silat. Pencak silat ialah sebuah seni bela diri asli dari Indonesia. Yang mana bela diri tradisional yang satu ini ini mempunyai pamor yang sangat luas, baik secara kancah nasional sampai kancah internasional. Pencak silat mempunyai makna dari dua kata yang tersusun. Seperti Pencak yaitu sebuah gerakan dasar bela diri yang mempunyai peraturan. Sedangkan silat sendiri mempunyai sebuah arti yaitu sebuah gerakan bela diri yang paripurna yang bersumber dari jiwa atau rohani. Macam-macam jenis bela diri pencak silat seperti Persaudaraan Setia Hati (PSHT), Pagar Nusa, Perisai Diri, Merpati Putih, Tapak Suci, Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) atau sering disebut Cimande, Dan lain-lain (Pengelola Web Kemendikbud, 2019).

Di Dukuh Bulakwungu, Desa Benda, Sirampog, Brebes terdapat sebuah perguruan Pencak Silat Cimande yang dibawa oleh seorang tokoh yang terkenal dengan sebutan Wa Sahrin. Tokoh tersebut belajar pencak silat Cimande pada waktu mudanya diberbagai daerah khususnya di Jawa Barat. Setelah selesainya belajar Cimande diberbagai penjuru dan merasa cukup, Wa Sahrin kemudian mulai mengamalkan ilmunya. Karirnya dimulai dengan mengajar di daerah sekitar Jakarta pada tahun 1968. Setelah lama dirinya mengajarkan Cimande di Jakarta, kemudian pada tahun 1975 Wa Sahrin diperintahkan oleh gurunya untuk pulang ke kampung halamannya, yaitu ke Dukuh Bulakwungu, Benda, Sirampog, Brebes. Di sana dia disuruh untuk

mengamalkan ilmunya dan mulai mengajarkan Cimande. (Ahmad Khaeri, Wawancara, 2023)

Pencak Silat Cimande terdapat dua belas janga, dua belas jurus, dan dua puluh empat kunci. Ketika siswa telah menyelesaikan jurus yang diajarkan maka akan diadakan sebuah ritual yaitu *Keceran* Cimande. *Keceran* dalam sebuah istilah umum yaitu disebut sebagai pengesahan atau merupakan sebuah upacara adat berupa pengangkatan saudara sehati, seadat dan seilmu serta sebuah tanda syukur atas segala kenikmatan yang telah diberikan kepada manusia. Sebuah ritual yang terdapat ketika siswa pencak silat tersebut telah menyelesaikan pendidikannya sampai *khatam* atau selesai. Pada ritual keceran tersebut siswa yang telah selesai pendidikannya dikumpulkan kemudian disumpah oleh para sesepuh perguruan, maksud dari hal tersebut adalah sebagai bentuk tanggungjawab atas apa yang telah diajarkan kepada para siswa agar menggunakan ilmunya dengan bijak.

Pelaksanaan ritual keceran itu sendiri dimulai dari selesainya para siswa menyelesaikan jurus kemudian setelah mereka yakin dan siap untuk disumpah, para pelatih pun mempersiapkan pelaksanaan Ritual *Keceran* Cimande. Dimulai pada malam hari sebelum hari *Keceran*, mereka diuji di depan para sesepuh satu persatu, memperlihatkan hasil latihan mereka. Setelah selesai semua para siswa diuji, pada malam berikutnya, tepatnya pada malam Jumat Kliwon dilaksanakannya ritual keceran. Alasan dipilihnya malam Jumat Kliwon menurut hasil wawancara dengan sesepuh adalah

sebagai jalan mempermudah ritual dan menurut keyakinan mereka malam Kliwon adalah malam yang istimewa.

Pelaksanaan Ritual Keceran mempunyai sebuah makna dan fungsinya yang bisa dilihat dari proses pelaksanaannya serta simbol atau apa saja yang digunakan dalam tradisi. Dari pemaparan di atas peneliti tertarik menelusuri bagaimana pelaksanaan serta apa makna dan fungsi Ritual Keceran Cimande. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Makna dan Fungsi Ritual *Keceran* Perguruan Pencak Silat Cimande Di Dukuh Bulakwungu, Desa Benda, Sirampog, Brebes”.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka ritual ini selain sebagai wujud kebiasaan juga mempunyai peran yang penting bagi masyarakat khususnya siswa perguruan Pencak Silat Cimande. Hal tersebut bisa dilihat dari makna dan fungsi yang muncul sebagai tanda dan petunjuk. Atas dasar tersebut peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan Ritual *Keceran* perguruan Pencak Silat Cimande di Dukuh Bulakwungu, Desa Benda, Kec. Sirampog, Kab. Brebes ?
2. Bagaimana makna dan fungsi Ritual *Keceran* perguruan Pencak silat Cimande di Dukuh Bulakwungu, Desa Benda, Kec. Sirampog, Kab. Brebes ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguraikan prosesi pelaksanaan Ritual *Keceran* Perguruan Pencak Silat Cimande di Dukuh Bulakwungu, Desa Benda, Kec. Sirampog, Kab. Brebes
2. Untuk mendeskripsikan makna dan fungsi ritual *Keceran* Perguruan Pencak Silat Cimande di Dukuh Bulakwungu, Desa Benda, Kec. Sirampog, Kab. Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi beberapa pihak :

1. Secara teoritis, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :
 - a. Penelitian ini bisa dijadikan bahan maupun pelengkap referensi di perpustakaan UIN SAIZU Purwokerto.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (SPI) untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya terhadap kajian budaya.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada mata kuliah warisan budaya dan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian yang berkenaan dengan Ritual Keceran Cimande, peneliti mengacu kepada beberapa sebuah karya ilmiah yang sudah dilakukan seperti skripsi, tesis, artikel atau sebuah jurnal dan memastikan bahwa objek penelitian ini belum ada yang meneliti. Karena dari beberapa penelitian yang ada, belum ada yang meneliti tentang makna dan fungsi Ritual Keceran perguruan Pencak silat Cimande di Dukuh Bulakwungu, maka peneliti menyajikan beberapa penelitian serupa sebagai telaah pustaka, yakni:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Handayani Mita Putri yang berjudul “Adat Keceran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Kademangan, Kecamatan Jaluko, Kabupaten Muaro Jambi dalam Teori Penanda dan Petanda Ferdinand De Saussure”, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin (UIN Sulthan Thaha Saifuddin) Jambi, tahun 2021. Hasil penelitiannya adalah menjelaskan dan menerangkan tentang sebuah adat keceran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate dan menjelaskan tentang persepsi masyarakat yang menganggap adat keceran tersebut adalah sebuah aliran hitam sehingga para anggotanya tidak mengikuti adat keceran. Persamaannya adalah sama-sama menjelaskan terkait ritual keceran disetiap acara penutupan jurus pencak silat. Adapun yang membedakan dari penelitian tersebut adalah dari segi aliran pencak silat serta tata cara keceran yang dilakukan oleh perguruan tersebut. Dalam penelitian tersebut

juga tidak membahas tentang makna dan fungsi dari ritual keceran. Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti tentang makna dan fungsi dari Keceran Cimande.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Fauzzan yang berjudul “Akulturasi Islam dan Budaya Jawa: Kajian Pada Ritual “Pengesahan” Warga Baru Persaudaraan Setia hati Terate”, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN Raden Intan Lampung) tahun 2017. Hasil penelitiannya adalah menjelaskan tentang ritual pengesahan yang ada di PSHT, di dalam ritual itu terjadi pergulatan diantara Islam dan kepercayaan sebelum Islam, negosiasi Islam dan budaya lokal, dan berupa proses saling mempengaruhi satu sama lain yang kadang berwujud dalam pola konflik, sinkretis, ataupun pola-pola lain yang kadang sulit untuk didefinisikan. Persamaannya adalah pembahasan tentang pengesahan dan ritual keceran atau pengkhususan yang terdapat pada aliran pencak silat. Selain itu sama-sama membahas terkait makna dari simbol-simbol yang ada dalam pengesahan ritual keceran. Perbedaannya adalah pada objek yang dikaji. Jika Fauzzan mengkaji pada Pencak silat PSHT, sedangkan peneliti mengkaji pada Ritual Keceran Cimande.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Hesty Nurfaizah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UIN Sunan Ampel) tahun 2018 yang berjudul “Adat Keceran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Perspektif Teori Penanda dan Petanda De Saussure”. Hasil penelitiannya adalah bahwa Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate

(PSHT) mempunyai adat yaitu yang bernama keceran atau disebut dengan pengesahan dan yang digunakan untuk pengangkatan atau wisuda dari seorang siswa menjadi saudara. Persamaanya adalah sama-sama menjelaskan tentang adanya adat keceran yang ada dalam perguruan pencak silat. Perbedaanya adalah pada objek yang dikaji, penelitian tersebut mengkaji tentang keceran pencak silat PSHT, sementara penelitian ini mengkaji Ritual Keceran pada Pencak Silat Cimande.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Sofa Sofiyani mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berjudul "Ritual Magi di Padepokan Perguruan Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) Pontang di Desa Kesabilan" tahun 2018. Dia menjelaskan tentang sebuah ritual magi atau magic dan kepercayaan masyarakat Banten terhadap hal-hal mistis. Terdapat Padepokan Tjimande Tari Kolot Djeruk Hilir (TTKKDH) tidak lepas dari mistis serta ritual sebagai sarananya. Dalam praktiknya kesenian ini tidak lepas dengan praktik-praktik ritual magis. Persamaanya adalah sama-sama mengkaji ritual pada Pencak Silat Cimande. Perbedaanya terletak pada lokasi kajian, selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Sofa Sofiyani tidak mengkaji makna dan fungsi melainkan focus kajian pada hal-hal mistis pada Ritual Magi.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Iil Adha, dkk. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau (UIN Sulthan Syarif Kasim Riau) tahun 2022, dengan judul "Ritual Mandi Balimau dalam Silat

Pangean di Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar". Jurnal tersebut menjelaskan terkait sebuah ritual yang harus dikerjakan oleh setiap seorang pesilat yang hendak bergabung kepada Perguruan Silat Pangean tersebut. Persamaanya adalah menjelaskan makna sebuah ritual yang terdapat pada sebuah pencak silat. Adapun perbedaannya adalah objek penelitiannya. Penulis tersebut meneliti tentang makna ritual Mandi Balimau pada pencak silat Pangean, sedangkan penelitian ini meneliti sebuah makna dan fungsi dari Ritual *Keceran* Pencak Silat Cimande yang ada di Dukuh Bulakwungu.

Literatur-literatur tersebut sangat membantu peneliti dalam melakukan penulisan skripsi ini. Beberapa literatur yang dijadikan perbandingan terkait tradisi yang peneliti tuliskan secara garis besar belum ada yang mengkaji secara spesifik mengenai makna dan fungsi dalam Ritual *Keceran* Cimande. Oleh sebab itu, penelitian ini dianggap penting dilakukan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melengkapi bahasan-bahasan yang serupa sebelumnya dan menjadi referensi kajian selanjutnya.

F. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori makna oleh Chear sebagai kerangka berfikir dalam melakukan kajian terhadap tradisi *Keceran* Cimande. Chear mengemukakan bahwa ada beberapa jenis perubahan makna, antara lain perubahan meluas, perubahan menyempit, perubahan total, penghalusan dan pengerasan. Teori makna adalah suatu teori yang

menekankan pentingnya makna dan simbolik dalam memahami tradisi. Teori ini berpendapat bahwa tradisi tidak hanya merupakan suatu praktik atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, tetapi juga memiliki makna dan simbolik yang mendalam bagi individu dan masyarakat yang mempraktikkannya. Menurut teori makna, makna dalam tradisi dapat berbeda-beda antara individu dan masyarakat yang berbeda. Setiap individu atau masyarakat dapat memberikan interpretasi dan pemahaman yang berbeda terhadap suatu tradisi. Misalnya, tradisi yang dianggap sakral dan penting dalam satu masyarakat, mungkin dianggap sebagai hal yang tidak begitu penting dalam masyarakat yang berbeda. (Atabik, 2020)

Teori makna juga menekankan bahwa tradisi dapat menjadi sumber identitas dan pengakuan sosial bagi individu dan masyarakat. Melalui pengalaman dan praktik dalam tradisi, individu dapat merasa terhubung dengan sejarah, budaya, dan kelompok sosialnya. Hal ini dapat memberikan rasa kepercayaan diri dan pengakuan sosial bagi individu. Namun, teori makna juga mengakui bahwa tradisi dapat menjadi sumber konflik dan ketidaksepakatan antara individu dan masyarakat yang berbeda. Interpretasi dan pemahaman yang berbeda mengenai suatu tradisi dapat memicu konflik dan perselisihan dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi individu dan masyarakat untuk saling memahami dan menghargai makna yang diberikan pada tradisi (Oowani, 2012). Seperti halnya makna yang terkandung dari sebuah tradisi yang terdapat pada ritual keceran Cimande yang tentunya memiliki makna yang terkandung

sehingga dari penjabaran dari makna hal tersebut, bisa menjadi bahan pembelajaran bagi elemen sekitar.

Peneliti juga menggunakan teori fungsionalisme oleh Bronislaw Malinowski. Teori ini memandang bahwa semua unsur kebudayaan dianggap dapat memenuhi pelbagai taraf kebutuhan biologis, psikologis dan sosial budaya. Setiap pola kelakuan yang sudah menjadi kebiasaan, setiap kepercayaan dan sikap yang merupakan bagian dari kebudayaan dalam suatu masyarakat, memenuhi beberapa fungsi mendasar dalam kehidupan masyarakat bersangkutan (Sodiqin, 2009). Fungsi yang dimaksud di atas adalah fungsi sosial dari adat, tingkah laku manusia dan pranata-pranata sosial.

Dalam perspektif fungsionalisme, setiap individu menempati suatu status (posisi) dalam berbagai struktur masyarakat. Struktur sosial merupakan saling keterkaitan antara status-status yang dihasilkan apabila pelaku melaksanakan peranan yang dikenakan dalam interaksi dengan yang lain. Fungsionalisme tak hanya memasukkan interaksi status-peranan, tetapi juga aturan-aturan khusus dan keyakinan umum, “norma”, dan “nilai” yang mengatur interaksi-interaksi ini. Norma serta nilai merupakan “kultural” yang eksis dalam berbagai ruang konseptual yang menyelimuti struktur-struktur sosial (Koentjaraningrat, 2009).

Konsep berfikir teori ini juga menekankan pada pemenuhan fungsi dari berbagai elemen yang terkandung dalam suatu struktur sosial demi terpenuhinya kebutuhan masyarakat dan terciptanya stabilitas sosial. Inti

dari teori ini sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri manusia yang berhubungan dengan seluruh aspek kehidupannya. Dengan demikian, penggunaan teori fungsionalisme sebagai kerangka berfikir dalam penelitian ini dirasa sangat relevan, karena tradisi Keceran Cimande sebagai salah satu elemen yang memiliki fungsi dan pengaruh terhadap realitas sosial di sekitarnya khususnya masyarakat Dukuh Bulakwungu, Benda.

Dalam penelitian fenomena budaya yang ada di masyarakat dibutuhkan sebuah pendekatan juga langkah. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengarahkan bagaimana data dapat diambil dan dideskripsikan. Pendekatan memberikan arah pada peneliti agar penelitian yang dihasilkan jauh lebih berkualitas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Antropologi. Pendekatan Antropologi yaitu pendekatan yang menggunakan nilai-nilai yang mendasari perilaku tokoh sejarah, status dan gaya hidup erta sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup manusia (Kartodirjo, 1991). Dengan pendekatan ini, peneliti mencoba memaparkan situasi dan kondisi Masyarakat Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes berkaitan dengan perilaku budaya keagamaannya. Antropologi juga memberi konsep-konsep tentang kehidupan masyarakat yang dikembangkan oleh kebudayaan yang akan memberi pengertian untuk mengisi latar belakang dari peristiwa sejarah yang menjadi bahan pokok penelitian (Koentjraningrat, 1990).

G. Metode Penelitian

Penelitian ini dipusatkan pada kajian lapangan (*field research*), dengan menggunakan perspektif kualitatif. Kajian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Endraswara, 2006). Penelitian ini meliputi berbagai hal pengumpulan data lapangan untuk mendapatkan informasi yang lengkap, seperti wawancara dengan pendiri, pelatih juga siswa Pencak Silat Cimande, pengamatan dengan cara terjun langsung ke lapangan, dan sebagainya.

Hal di atas dilakukan untuk mengungkap makna dan fungsi Ritual Keceran Cimande sehingga dapat dipahami dengan tepat sesuai kondisi yang ada di masyarakat. Beberapa tahapan dari metode penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Sumber Data

Sumber data didapatkan dari hasil pengamatan dan wawancara langsung dengan data berbentuk tulisan, beberapa cara dalam memperoleh data yang dilakukan oleh peneliti adalah :

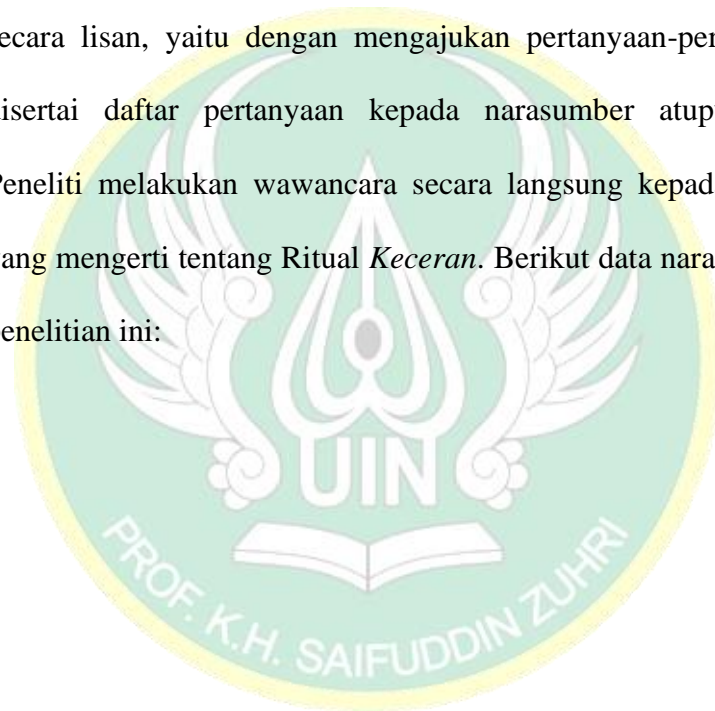
a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang harus diselidiki. (Hadi, 2004) Dalam hal ini, peneliti langsung mendatangi pada saat diselenggarakannya Ritual *Keceran* Cimande di Dukuh Bulakwungu dan tempat latihan para siswa Pencak Silat Cimande. Observasi dilakukan oleh peneliti

untuk mendapatkan data dan gambaran lebih mendalam tentang aspek yang diteliti melalui keterlibatan secara langsung dalam prosesi Ritual Keceran Cimande.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode yang dilakukan dengan pembicaraan secara teratur, demi kepentingan sebuah penelitian. (Hadi, 2004) Wawancara dipergunakan untuk memperoleh fakta secara lisan, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang disertai daftar pertanyaan kepada narasumber ataupun informan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang mengerti tentang Ritual *Keceran*. Berikut data narasumber dalam penelitian ini:



No	Nama narasumber	keterangan	Waktu
1	Bapak Ahmad Khaeri	Anak dari pendiri pencak silat Cimande di dukuh Bulakwungu	Rabu,15 maret 2023
2	Bapak Aminuddin	Tokoh agama serta siswa lulusan pertama	Minggu,19 maret 2023
3	Bapak Wahyuddin	Pelatih Pencak Silat Cimande.	Sabtu, 1 april 2023
4.	Bapak Sukandar	Pihak kelurahan desa Benda	Jumat, 23 maret 2023
5	Bapak Sahrin	Pendiri Cimande di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes	Minggu,30 April 2023
6.	Bapak Nurkholis	Tokoh agama serta lulusan siswa pencak silat Cimande	Sabtu, 1 april 2023
7	Bapak Hidayatulloh	Pelatih serta tokoh pemuda masyarakat	Senin, 1 mei 2023
8	Muhammad Abduhu	Siswa perguruan pencak silat Cimande	Senin, 3 april 2023
9	Bapak Tahmid	Tokoh Masyarakat desa Benda	Minggu, 2 april 2023
10	Bapak Aqomuddin	Tokoh Masyarakat desa Benda	Sabtu, 1 april 2023
11	Ahmad Nursidik	Siswa pencak silat Cimande	Rabu, 13 maret 2023
12	Bapak Ulul Fahmi	Tokoh pemuda Desa Benda	Jumat, 12 mei 2023

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai pendukung data primer. Peneliti melakukan dokumentasi melalui proses pengambilan gambar yang berkaitan dengan Tradisi Keceran Cimande. Dengan dokumentasi ini, keaslian dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

2. Teknik Analisis Data

Merupakan salah satu langkah peneliti untuk menganalisis hasil data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan tujuan untuk menyeleksi dan mengubah data mentah yang berasal dari catatan lapangan. (Akbar, 2000) Dalam hal ini peneliti memilih-milih data yang relevan dan bermakna sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti. Setelah mendapat data, langkah selanjutnya adalah menyeleksinya.

b. Penyajian Data

Hasil reduksi data selanjutnya disajikan dalam laporan yang sistemis, mudah dibaca dan dipahami oleh orang lain. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan tentang data yang diperoleh selama mengadakan penelitian. Data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif yang berupa informasi maupun hal-hal yang berkaitan dengan kajian pembahasan.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Data yang diperoleh kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Verifikasi data bertujuan untuk menguji keaslian atau otentisitas suatu sumber, yaitu mengkritik secara ekstern dengan menguji keabsahan atau keaslian suatu sumber data, maupun secara intern dengan melihat kesahihan sumber (Abdurrahman, 1999). Dalam hal ini, yang dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil wawancara satu dengan yang lain untuk kritik

intern. Sedangkan kritik ekstern, peneliti mengamati umur narasumber, latar belakang pendidikannya, dan pemahaman tentang tradisi yang ada pada informan.

3. Penulisan Laporan Penelitian

Laporan penelitian adalah tahap akhir dari penelitian yang merupakan representasi seluruh aktivitas penelitian yang telah berlangsung. (Endraswara, 2006) Laporan penelitian ini telah dilakukan secara keseluruhan yaitu proses Ritual Keceran Cimande beserta makna dan fungsinya di Dukuh Bulakwungu, Kabupaten Brebes menurut perspektif budaya.

H. Sistematika Penulisan

Dalam mendeskripsikan hasil penelitian Ritual Keceran Cimande, untuk mempermudah pembahasan dan menghasilkan penelitian yang sistematis, peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I : Bagian ini berupa pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II : Bagian ini menguraikan tentang kondisi sosial keagamaan dan tradisi yang ada di Desa Benda, sejarah Ritual *Keceran* Perguruan Pencak Silat Cimande di Dukuh Bulakwungu, kemudian prosesi dari kegiatan dan segala sesuatu yang bersangkutan dengan tradisi tersebut.

Bab III : Bagian ini mendeskripsikan mengenai makna dan fungsi Ritual *Keceran* Perguruan Pencak Silat Cimande di Dukuh Bulakwungu, Desa Benda, Kec. Sirampog, Kab. Brebes.

Bab IV : Bagian penutup, berisi kesimpulan dari semua pembahasan dan beberapa saran serta kritikan mengenai penelitian yang telah peneliti lakukan.



BAB II

PELAKSANAAN RITUAL *KECERAN* PERGURUAN PENCAK SILAT CIMANDE DI DUKUH BULAKWUNGU, DESA BENDA, KECAMATAN SIRAMPOG, KABUPATEN BREBES

A. Sejarah Desa Benda

Menurut tradisi lisan, sejarah Desa Benda telah berlangsung kurang lebih sejak pada zaman sebelum Indonesia merdeka yang mana dibuktikan dengan keberadaan seseorang yang bernama Santayuda. Dia sebagai Lurah pertama Desa Benda pada tahun 1912-1923. Dinamakan dengan nama Desa Benda karena pada zaman dulu ada sebuah pohon besar yang bernama Pohon Benda. Dari nama pohon itulah yang kemudian dijadikan sebagai nama desa. Kemudian Kepala Pemerintah di Desa Benda diteruskan oleh Naya Wijaya yang menjadi Kepala Desa ke-2, dan H. Damin menjabat sebagai Kepala Desa ke-3, H. Zazuli ke-4, K.H. Zaruki yang menjadi Kepala Desa ke-5 dari tahun 1943-1948.

Kemerdekaan bangsa Indonesia pada tahun 1945, Desa Benda kemudian dipecah menjadi tiga bagian, yang pertama ialah bagian atas terdiri dari Dukuh Benda 01 dan Dukuh Benda 02. Kemudian yang kedua, bagian tengah yang terdiri dari Dukuh Karang Tengah, Dukuh Karang Mulya (dulu dikenal Dukuh Kerampoh), dan Dukuh Kratagan. Pada sebelah sisi Barat terdiri dari Dukuh Bulakwungu, Dukuh Jetak dan Dukuh Kalisalak. Pada saat itu yang menjadi Kepala Desa Benda masih pangku oleh K.H. Zaruki hingga sampai tahun 1948. Setelahnya pada tahun 1949,

pemangku tanggung jawab Kepala Desa Benda diteruskan kepada K.H. Ali Asy'ari sampai tahun 1961. Kemudian dilanjutkan dengan generasi selanjutnya yaitu H. Muhammad Nur Salim yang menjabat Kepala Desa Benda dengan masa jabatan kurang lebih sampai pada tahun 1988. Setelah H. M. Nur Salim berhenti menjabat, terjadilah masa transisi kepemimpinan. Pada masa transisi kepemimpinan itu, jabatan Kepala Desa Benda dipegang oleh seorang Pj (Penjabat) Kepala Desa yaitu Mahin Sumarno, selama 6 bulan. Dan pada waktu itu diselenggarakanlah Pemilihan Kepala Desa yang baru. Dari hasil Pemilihan Kepala Desa, maka terpilih H. Solihin sebagai Kepala Desa Benda pada periode 1989 hingga 1997. Usai masa jabatan H. Solihin selesai, estafet kepemimpinan dilanjutkan oleh H. Muhaimin Sanusi dengan waktu masa jabatan 1997-2005.

Pada 2006, terjadi masa transisi kepemimpinan kurang lebih selama satu tahun, maka jabatan Kepala Desa Benda dijabat oleh Mahin Sumarno. Selanjutnya diselenggarakan pemilihan kepala desa dengan H. Nahib Shodiq menjabat sebagai Kepala Desa Benda terpilih periode 2007 hingga 2013. Dia kembali memenangkan pemilihan kepala desa masa jabatan tahun 2013 hingga 2019. Usai selesai jabatan H. Nahib Shodiq selesai, maka jabatan Kepala Desa Benda diemban oleh Pj (Penjabat) Kepala Desa yaitu Toifudin dari bulan Maret-Juli 2019. Setelah itu diadakan kembali pemilihan kepala desa Benda dengan menjadikan

Baitsul Amri sebagai Kepala Desa Benda terpilih pada periode 2019-2025.
(Arsip Desa Benda, 2021)

Sesuai dengan sumber data yang telah tertera di wilayah Desa Benda, jumlah penduduk Desa Benda berjumlah 9992 jiwa pada tahun 2023. Jumlah penduduk berdasarkan dari jenis kelamin sebagaimana tabel berikut ini :

No	Penduduk	Jumlah
1	Kepala Keluarga	3013
2	Laki-laki	5130
3	Perempuan	4862

Dilihat dari segi mata pencaharian, masyarakat mayoritas berprofesi sebagai petani dan pedagang. Hal ini didukung dari luasnya Desa Benda yaitu 365,425 Ha yang berada di dataran rendah yang banyak ditanami padi. Dari hasil tersebut masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan ada juga yang kemudian dijual untuk membeli kebutuhan pokok lainnya. Dalam sektor peternakan masyarakat memelihara jenis hewan seperti Kerbau, Sapi, Kambing dan unggas seperti Ayam, Angsa, Bebek dan lainnya. Dari sektor perdagangan banyak yang menjual kebutuhan pokok, kemudian makanan sehari-hari dan banyak juga penjual telur asin dan bawang merah. Ada juga sebagian masyarakat yang

berprofesi sebagai guru, pegawai negeri sipil maupun swasta serta TKI/TKW.

B. Kondisi Sosial Keagamaan dan Tradisi di Desa Benda

Masyarakat Desa Benda yang berjumlah kurang lebih 9992 jiwa semuanya beragama Islam. Terdiri dari berbagai organisasi Islam yang ada, masyarakat Desa Benda termasuk golongan dari organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Maka tidak asing pula Desa Benda menjadi terkenal berkat kekentalan agama Islamnya yang dianut oleh masyarakat. Desa Benda juga dikenal sebagai kota santri, dikarenakan dari luasnya bangunan kompleks asrama serta banyaknya santri Pondok Pesantren Al Hikmah Benda. Selain itu, Desa Benda memiliki beragam sarana pendidikan mulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Perguruan Tinggi.

Salah satu yang berpengaruh terhadap kondisi social keagamaan masyarakat Desa Benda adalah dengan adanya pondok pesantren Al Hikmah. Pondok pesantren ini didirikan oleh Kiai H. Khalil bin Mahali kurang lebih pada tahun 1911. Didirikan atas perhatian serta kegelisahannya dari sepi dan sunyinya Desa Benda dari ajaran agama Islam. Sepulangnya dari menuntut ilmu agama di beberapa penjuru pesantren yang ada di pulau jawa, Kiai Kholil Mahali mencoba untuk mengajarkan kepada para masyarakat dengan menggunakan metode yang sederhana yaitu melalui sistem *door to door* atau dari pintu ke pintu, rumah kerumah. Selain itu, Kiai Kholil juga mengajarkan agama Islam melalui tempat umum seperti mushola, langgar dan mengajar di

kediamannya juga. Pada saat itu pulanglah keponakan Kyai Kholil yang bernama Kiai Suhaimi Abdul Ghani dari Kota Mekah. Dia kemudian ikut membantu perjuangan berdakwah dan menangani desa Benda agar lebih maju dan berkembang karena pada saat itu desa Benda termasuk desa yang terbelakang dari pendidikan, ekonomi, budaya maupun agama. (Hartamas, 2020)

Perlu waktu bertahun-tahun lamanya untuk kedua kiai tersebut mengajarkan dan berdakwah agama Islam melalui ajaran Al Qur'an di desanya sendiri. Pada akhirnya sekitar pada tahun 1930 atau setelah 19 tahun berlalu, Pondok Pesantren Al Hikmah mulai membuka sistem pendidikan secara klasikal yaitu dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah serta Madrasah Ibtidaiyah Tamrinussibyan. Semakin maju setiap hari maka pada kesempatan selanjutnya banyak metode pembelajaran baru yang ditambahkan salah satunya yaitu termasuk belajar kitab kuning.

Selain menjadi pusat pendidikan untuk sekitar, juga terdapat makam leluhur yang sangat dihormati dan sering dijadikan tempat tujuan ziarah bagi para peziarah dari berbagai daerah. Diantaranya makam yang sering dikunjungi para peziarah adalah Makam Ndalem komplek Al Hikmah 1 dan terdapat makam-makam para *Masyayikh* para pendiri Pondok Pesantren Al Hikmah. Berkat adanya perjuangan dari para leluhur yaitu para pendiri Pondok Pesantren Al Hikmah Benda, Desa Benda yang konon dulu minim sekali dengan pemahaman agama pada saat ini berubah menjadi suatu desa yang disegani diantara desa-desa yang lain. Hal ini

karena masyarakatnya kian hari semakin baik dengan pemahaman keagamaan yang diimplementasikan pada kehidupan.

Di Desa Benda terdapat tradisi-tradisi yang masih dilestarikan dan dilakukan sampai pada saat ini. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang masih kental dan meyakini serta percaya dengan adanya hal-hal yang berkaitan dengan mistis ataupun mitos para leluhur. Masyarakat meyakini bahwa apabila tidak melaksanakan suatu tradisi akan terjadi hal yang tidak diinginkan. Diantara dari tradisi tersebut ada yang mengikutsertakan seluruh masyarakat desa, ada juga yang dilakukan di setiap dukuh atau bahkan per RT. Selain tradisi Keceran Cimande beberapa tradisi yang berkembang di Desa Benda yaitu :

1. Tradisi Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW (Muludan)

Biasanya tradisi ini dilaksanakan di setiap dukuh, baik di masjid, maupun di tempat-tempat khusus seperti pesantren maupun diadakan secara gabungan sedesa Benda. Dalam tradisi ini dimulai pada datangnya Bulan Maulud atau bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW yaitu pada 12 Robiul Awwal. Kemudian dilanjutkan dengan masyarakat bersama-sama membaca syair-syair pujian kepada nabi yang tertera pada kitab seperti Simtudurror, Al Barzanji, Addibai. Acara selanjutnya dilanjutkan dengan acara ceramah pengajian yang diisi oleh pembicara penceramah atau kiai-kiai setempat dan dilanjutkan doa bersama dan biasanya ada acara makan bersama.

2. Tradisi Cadilan

Tradisi ini biasanya dilakukan dikalangan masyarakat yang mempunyai bayi yang mulai sudah bisa tengkurap. Cadilan sendiri diambil dari kata “Cadil” yaitu sejenis makanan yang terbuat dari tepung beras yang dibentuk bulat-bulat dan disiram dengan gula merah yang dicampur dengan santan. Di daerah Betawi atau Jakarta biasa disebut sebagai makanan “Buah Salak”. Tradisi Cadilan ini diawali dengan berkumpulnya masyarakat, kemudian ada pembukaan singkat dari tuan rumah. Selanjutnya, meletakkan anak yang mau dicadili di depan beberapa barang seperti uang, sisir, buku, kaca cermin, dan lain-lain yang mana bayi yang bisa tengkurap akan memilih salah satu dari benda tersebut. Adapun hal tersebut memiliki makna tersendiri, semisal ketika bayi itu memegang uang, itu menjadi sebuah simbol doa untuk bayi tersebut agar kelak bisa menjadi orang yang berduit alias kaya. Kemudian ada cermin yang mana adalah sebuah doa agar kelak sang bayi tersebut bisa menjadi sosok yang tampan/cantik dan terpuja di masyarakat. Setelah selesainya bayi tersebut memegang benda, dibacakan doa bersama kemudian makan-makan kecil dan di bawakan Cadil. Pada intinya tradisi ini bertujuan sebagai doa untuk sang bayi agar kedepannya menjadi seperti yang diharapkan oleh orang tuanya.

3. Tradisi Ngupati (Empat Bulanan)

Tradisi Empat Bulan atau ngupati merupakan tradisi yang masih dilestarikan kebanyakan masyarakat khususnya orang-orang Jawa. Tradisi empat bulanan dilaksanakan ketika usia kehamilan sudah beranjak empat bulan. Dalam tradisi ini identik dengan adanya *kupat lepet*. Para masyarakat atau tamu yang diundang berkumpul bersama-sama kemudian memulai pembacaan surat-surat yang telah ditentukan. Pelaksanaannya yaitu dengan membuat syukuran dan turut mengundang para tetangga atau masyarakat yang ada di sekitar. Pelaksanaan tradisi ini diisi dengan membaca Surat Yusuf, Surat Maryam, maupun Surat Attaubah atau yang sering dikenal *tobatan*. Setelah selesai membaca Surat yang dibaca dilanjutkan dengan pembacaan doa-doa dan para tamu yang hadir tersebut diberikan bingkisan berupa berkat.

4. Tradisi Tahlilan

Tradisi Tahlilan sendiri terdiri dari gabungan masyarakat dari beberapa RT. Berkumpul disatu tempat dan secara bersama-sama secara serempak melantunkan ayat-ayat suci Al Quran dan surat-surat pendek lainnya. Kegiatan tradisi ini berbeda-beda tujuan sesuai dengan niat ataupun kesepakatan yang telah dibuat. Di dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dimuali dengan berkumpulnya orang-orang kemudian memulai membaca tahlil yang dipimpin oleh tokoh setempat dengan satu orang. Kemudian dilanjutkan dengan bersama-sama membaca Surat Yasin dan dilanjutkan dengan doa dan makan atau pulang

membawa nasi berkat. Tujuan dari tahlil ini sebagai sarana doa untuk mendoakan pihak keluarga yang sudah meninggal maupun bagi yang sedang mempunyai hajat.

C. Sejarah Tradisi *Keceran* Perguruan Pencak Silat Cimande di Desa

Benda

Di desa Benda tepatnya di Dukuh Bulakwungu, terdapat salah satu perguruan pencak silat yang bernama Cimande atau biasa disebut dengan Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH). Didirikan oleh seorang tokoh yang sering dipanggil orang-orang dengan sebutan Wa Sahrin. Menurut narasumber yang diwawancarai peneliti, Wa Sahrin ini mulai mengajarkan ilmu bela diri Pencak Silat Cimande di Dukuh Bulakwungu, Desa Benda pada tahun 1975. Pada pencak silat ini mempunyai ritual khusus yang bernama Ritual “Keceran”, sebuah ritual berupa rentetan doa serta sumpah setia yang bersifat sakral dan sebagai pengesahan bagi siswa yang telah mengikuti dan menyelesaikan rentetan jurus pencak silat Cimande. Adapun perkembangan adanya ritual ini, peneliti tidak mendapatkan fakta sejarah di lapangan secara detail. Ritual Keceran Cimande ini sudah ada dari leluhur nenek moyang pendahulunya Cimande, dan Pak Sahrin meneruskan dari apa yang dia dapat dan diperintahkan oleh gurunya sehingga dengan hal tersebut ritual tersebut menjadi bagian dari perguruan cimandanya itu sendiri. Ritual ini terus dilestarikan oleh Pak Sahrin hingga sampai sekarang dilanjutkan anak-anaknya. Perguruan Pencak Silat Cimande di Desa Benda bisa dikatakan

berkembang pesat dari tahun ketahun. Mayoritas yang mengikuti perguruan ini adalah para pemuda desa dan juga para santri Al Hikmah Benda.

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan data bahwa keceran diambil dari kata kecerahan yang menggambarkan proses diteteskan air yang berisi ramuan khusus ke mata siswa. Keceran memiliki keutamaan seperti mata menjadi cerah atau mempunyai makna sebagai bentuk doa agar siswa tersebut selalu siaga dan sehat secara lahir dan batin. Selain itu juga agar siswa mempunyai hati ataupun sikap yang bersih. Biasanya dilakukan setelah siswa telah khatam jurus yang telah diajarkan pelatih. Para pengurus kemudian menyiapkan persiapan untuk acara ritual keceran. Biasa dilakukan pada malam kliwon, karena menganggap malam kliwon itu istimewa. Dimulai pada selepas Isya kemudian dikumpulkannya masyarakat serta para siswa yang telah khatam jurus untuk disumpah dan dikecer, hal ini juga disaksikan masyarakat. Adapun pada masa pandemi Covid-19, Ritual Keceran Cimande sempat dihentikan kurang lebih dua tahun, yaitu pada tahun 2020-2021. Kemudian mulai diadakan lagi pada saat menurunnya wabah Covid-19 serta ada anjuran untuk beraktivitas dari pemerintah.

D. Pelaksanaan Ritual Keceran Pencak Silat Cimande Di Dukuh

Bulakwungu, Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes

Di Dukuh Bulakwungu, Desa Benda terdapat sebuah perguruan pencak silat yang bernama Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) atau lebih terkenal dengan Pencak Silat Cimande. Dalam pencak silat tersebut terdapat sebuah ritual yang menarik yaitu Ritual Keceran yang dilakukan setiap selesainya siswa dalam berlatih jurus. Ritual Keceran merupakan sebuah tradisi yang masih dilakukan dan terus dilestarikan oleh sebagian masyarakat khususnya bagi yang mengikuti Pencak Silat Cimande. Sebagian besar laki-laki di dukuh tersebut pernah mengikuti Pencak Silat Cimande. Mereka menganggap bahwa tradisi-tradisi ritual tersebut mengandung unsur sakral yang harus dilestarikan dan dijaga untuk generasi selanjutnya.

Pelaksanaan Ritual Keceran Cimande ada beberapa tahapan-tahapan yang terbagi menjadi beberapa tahap, berikut adalah tahapannya:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan para siswa yang akan dikecer melakukan persiapan yaitu berupa setoran dan jurus dengan disaksikan pelatih silatnya. Adapun untuk tempat acara Ritual *Keceran* dilakukan di tuan rumah yaitu rumah bapak Sahrin.

“Angger arep pan ngritual keceran kaya kie disit rah.. nah sedurung bocah-bocah pan dikecer, kue siswa-siswa sing kayane wis suwe latihane mulai setoran jurus tek delengi siji-siji, bahasane didampingi lah. Pokoke Kue sedurung dina H ne”.(Ahmad Khaeri, 2023)

(Kalau hendak memulai Ritual *keceran*, itu seperti ini dulu. nah sebelum anak-anak hendak di kecer, siswa tersebut yang kayanya sudah latihan lama mulai di setoran jurus sambil dilibatkan kepada pelatihnya sambil diperlihatkan satu persatu, bahasanya sambil di dampingi, intinya sebelum hari pelaksanaannya)



Gambar 1; Setoran Jurus yang Disimak Pelatih

Adapun bagi para siswa yang sudah khatam jurus dan yang akan di Kecer mempersiapkan persiapan yang dibutuhkan seperti mereka membayar untuk keperluan membeli bahan-bahan pokok yang diperlukan dan diserahkan kepada yang bertanggung jawab acara yaitu pelatihnya.

“Bocah pada urunan duit nggo mangan-mangane sih, karo nggo tuku keperluan sing liane. Trus juga nyembeleh ayam karo nggo tuku buah-buahan nggo rujakan segala macem”(Ahmad Khaeri, 2023)

(Anak-anak iuran uang untuk makan-makan sih, dan juga untuk keperluan lainnya terus juga untuk menyembelih ayam dan juga untuk beli buah-buahan untuk rujakan dan segala macam)



Gambar 2; Persiapan para Siswa

Pada sore hari sebelum malam diadakannya Ritual *Keceran*, para siswa dikumpul untuk membersihkan tempat acara, menyiapkan berkat untuk dibagikan, dan sebagainya. Setelah persiapan, maka dilanjutkan dengan Sholat Maghrib dan setelah Isya dimulai. Acara Ritual *Keceran* ini tidak hanya dihadiri para siswa yang hendak dikecer saja, akan tetapi ada juga dari tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat umumnya baik itu dari kalangan tua ataupun muda.

“Ya kaya kue biasane ngumpul disit mbarang sore sing arep dikecer ya khususe siswa-siswa ne trus karo kanca-kancane, sing hadir ya reka-reka tapi umume ya tangga-tanggane dijaki baune jijak ya tokoh-tokoh lah wong kenean lah. Tapi ya patia akeh nemen ngundang wong mggo teka”(Hidayatullah,2023)

(Ya seperti itu biasanya ngumpul baru semenjak sore yang hendak dikecer khususnya siswa-siswanya beserta para temannya, adapun yang hadir ya bermacam-macam tapi lebih umumnya seperti mengajak para tetangga, kepala dusun dan tokoh-tokoh sekitar sini tapi tidak terlalu banyak untuk mengundang orang untuk hadir)

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Ritual *Keceran* Pencak Silat Cimande

Adapun waktu pelaksanaan Ritual *Keceran* Pencak Silat Cimande yaitu ketika siswa sudah Khatam atau selesai dengan jurus yang sudah diajarkan oleh para sesepuh atau pelatihnya. Ritual ini biasanya diadakan dua kali dalam setahun atau satu kali dalam setahun karena menurut penuturan hasil dari wawancara narasumber menyebutkan bahwasanya untuk ritual *Keceran* ini tidak mesti bisa diadakan dua kali atau satu kali dalam setahun akan tetapi melihat dari kesiapan dari para siswa yang dilatih. Kalau para siswa sudah siap dari segi hafal jurus dan sudah siap secara mental maka para pelatih maupun sesepuh menyiapkan persiapan untuk diadakannya ritual *Keceran*.

“nggo diadakna ritual keceran ya biasane staun sepisan apa kadang ya rong taun sepisan, karepe bocahan sangger wis siap ya mengko ya keceran, angger urung siap ya ora, tergantung kesiapane bocahane lah”(Ahmad Khaeri, 2023)

(kalau untuk diadakannya ritual *Keceran* tersebut ya biasanya satu tahun satu kali atau dua tahun sekali, terserah anak-anaknya kalau sudah siap nanti akan *Keceran*, kalau belum siap ya tidak, tergantung kesiapan anak-anaknya)

Tempat pelaksanaan ritual ini berada di rumah pendiri Pencak Silat Cimande di Dukuh Bulakwungu, Pak Sahrin. Rumah tersebut sekaligus menjadi pusat kegiatan, seperti sebagai latihan pencak silat dan tempat pengobatan berupa urut patah tulang maupun urut biasa.



Gambar 3; Suasana Rumah Bapak Sahrún

Dipilihnya acara setelah waktu Isya karena masyarakat sudah selesai beraktivitas sehingga banyak waktu luang. Para siswa yang akan melaksanakan Ritual Keceran harus suci terlebih dahulu, mereka sudah berwudhu dan tidak dalam keadaan berhadats (tidak suci).

“Bocah dikon pada wudhu disit. Ben suci. Nggo acarane bar isya bengi-bengi biasane malem Selasa kari ora malem jumat Kliwon. deleng waktune sing kosong ouh, ben sing dundang pada bisa hadir”.

(Anak-anak pada wudhu terlebih dahulu, biar suci. Dan untuk acaranya setelah selesai Isya malam-malam seperti malam selasa kalau tidak malam jumat Kliwon. Dilihat dari waktunya yang kosong biar yang diundang bisa datang)

Setelah para siswa dalam keadaan suci, mereka didudukan dan diikuti sertakan dalam pembacaan doa bersama para masyarakat dan para sesepuh perguruan Pencak Silat Cimande. Pembacaan doa ini berupa pembacaan Surat Yasin dan tahlil dan dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh pemuka agama. Kemudian, pembacaan sumpah yang dipimpin sesepuh Pencak Silat Cimande. Pembacaan doa tersebut memiliki tujuan sebagai harapan dan sebagai permintaan

kepada Allah SWT agar selalu diberikan pertolongan serta meminta perlindungan dari berbagai macam bahaya, serta meminta keberkahan atau bertambahnya kebaikan dalam melakukan segala sesuatu. Adapun sumpah sendiri mempunyai tujuan yaitu berupa sebagai bentuk ikatan lahir dan batin

“angger wis pada kumpul kabeh siswa-siswane dikon jagong di wacani tahlil karo yasinan trus dikhususna ouh, misal kie bin sapa kabeh sing arep di Kecer dikhususna ya njaluk karo sing gawe urip ben slamet. trus bar kue ana maca sumpah mboran tujuane ben ana ikatan lahir batin ouh, soale kan ning sumpah mau bocah dikon aja macem-macem trus aja sembarangan nganggo jurus sing wis diajarna trus nggo sumpah setia jaga seduluran menjunjung tinggi nilai-nilai agama islam” (Ahmad khaeri:2023)

(kalau sudah kumpul semua siswa-siswa disuruh duduk dibacakan Tahlil dan yasin kemudian dikhususkan semisal ini bin siapa, semua yang akan dikecer khususnya untuk meminta kepada yang pencipta hidup agar selamat. Kemudian setelah itu adabaca sumpah juga dengan tujuan ada ikatan secara dhohir dan bathin. Soalnya didalam sumpah tersebut anak-anak diperintah untuk jangan berbuat macam-macam kemudian tidak sembarangan untuk menggunakan jurus yang sudah diajarkan kemudian sumpah tersebut juga untuk kesetiaan dan menjaga persaudaraan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama islam)



Gambar 4; Pembacaan Tahlil Bersama

Para siswa yang mengikuti ritual keceran kemudian mengikuti pembacaan tahlil serta yasin dan didoakan dengan mengkhuskan satu persatu nama dari peserta beserta bapaknya. Setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan sumpah yang dipimpin oleh peserta Ritual Keceran. Adapun isi dari sumpah yang dibaca sebagai berikut:

1. Membaca dua kalimat syahadat
2. Membaca sholawat kepada nabi Muhammad SAW
3. Harus taat kepada Allah dan Rosulnya
4. Jangan melawan kepada ibu dan bapak serta orang yang sudah tua
5. Jangan melawan guru dan ratu (Pemerintah)
6. Jangan judi dan mencuri
7. Jangan riya, takabbur dan sombong
8. Jangan berbuat zina
9. Jangan berbohong dan licik
10. Jangan mabuk-mabukan
11. Jangan jahil, menganiaya sesama makhluk Tuhan
12. Jangan memetik tanpa izin mengambil tanpa meminta
13. Jangan iri hati dan dengki
14. Jangan suka membayar hutang
15. Harus sopan santun, rendah hati, ramah tamah dan saling menghargai sesama manusia
16. Berguru Cimande bukan untuk gagah-gagahan
17. Berguru Cimande bukan untuk sombong dan berbuat ugal-ugalan

18. Berguru Cimande untuk mencari keselamatan dunia akhirat

Demikianlah sumpah setia di paguyuban Pencak Silat Cimande. Dibuat berdasarkan syariat agama dan berdasarkan nilai-nilai pancasila. Sumpah setia juga sebagai pendukung penghayatan dari nilai-nilai yang luhur dari budaya-budaya Indonesia agar mempunyai jiwa-jiwa yang selaras (Khaeri, 2023).

Setelah rangkaian acara doa selesai maka acara selanjutnya ada nasehat yang diberikan oleh sesepuh atau tetua yaitu bapak Sahrin sendiri.

“Bar tahlilan ya kumpul disit karo wa sahrun, njaluk nasehat karo doane apa maning wa sahrun kan sesepuh sih, sing gawe Cimande ning Bulakwungu”(Wahyudin, 2023)

(setelah tahlilan kumpul terlebih dahulu bersama wa Sahrin. Minta nasehat serta doanya, apalagi wa sahrun kan sesepuh. Yang mengadakan Cimande di Bulakwungu)

Pak Sahrin memberikan arahan berupa nasehat serta doa, yang mana hal tersebut sangatlah penting bagi para siswa yang mengikuti Pencak Silat Cimande. Adapun nasehat yang diberikan berbagai macam tentang ibadah maupun hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh para siswa yang telah dikecer. Menurut tuturan para siswa yang mengikuti ritual keceran, baginya nasehat tersebut sangat penting bagi dirinya beserta yang lain. Dari nasehat yang diberikan oleh bapak Sahrin sendiri menurutnya bisa menjadikan muhasabah untuk mengingatkan diri kita sendiri agar tidak salah dalam menempuh jalan yang akan datang.



Gambar 5; Pemberian Nasehat oleh Pak Sahrun

“Dinasehati pirang-pirang angger ding wa sahrun. Biasane ya jaluk donga juga, terus diomongi dikon aja dadi wong nakal, kudu kiyeng ibadaeh, sembayang aja ditinggal kudu eman karo sing liane”(Muhammad Sidiq, 2023)

(dinasehati macam-macam dengan wa Sahrun, biasanya ya minta doa juga, terus di beri tau agar tidak menjadi orang yang nakal, harus rajin ibadahnya, sembayang jangan ditinggal dan harus baik kepada yang lainnya)

Adanya nasehat tersebut, siswa merasa bahwa dirinya dianggap anak sendiri oleh bapak Sahrun. Kedekatan serta keramahannya kepada sesama, menjadikan tetap solid sampai saat ini. Bahkan alumni-alumni perguruan sering bersilaturahmi ke rumah kediaman bapak Sahrun yang mereka anggap seperti rumahnya sendiri.

Setelah pemberian nasehat dilanjutkan makan bersama. Makan bersama sebagai bentuk gambaran simbolis kenikmatan setelah perjuangan mulai dari latihan serta rintangan yang berat dan sebagainya. Selain itu sebagai bentuk kebersamaan yang terjalin, maka tidak heran masyarakat yang hadir sangat senang. Sehingga dengan

adanya makan bersama diharapkan dapat menjadi pengantar kebahagiaan serta mempererat solidaritas kepada sesama dan untuk para siswa merasakan kepuasan serta kebahagiaan.

“ana acara mangan-manganne ya ana rujake napan, atawa buah-buahan nggo makanan penutup lubar tahlilan karo lubar diomongi ding wa sahrun, ya mangan-mangan biasa tapi ning kono kaya dadi simbol kebersamaan trus duwe makna sebagai bentuk kaya bar kesel ana enak kaya kue loh” (Nurkholis, 2023)

(ada acara makan-makannya trus ada rujakannya juga atau buah-buahan untuk sebagai makanan penutup setelah Tahlilan dan setelah di omongi oleh wa Sahrun, ya makan-makan biasa tapi disitu seperti sudah menjadi simbol kebersamaan trus punya makna sebagai setelah lelah ada enak seperti itu loh)



Gambar 6; Makan Bersama

3. Proses *Keceran*

Setelah makan bersama acara selanjutnya yaitu proses keceran. Keceran sendiri adalah sebuah proses penetasan air ramuan khusus ke mata para siswa yang sudah khatam jurus. Nama Keceran sendiri diambil dari Bahasa Sunda yaitu *dipeureuh* yang bermakna ditetesi dan secara umum juga dikenal dengan pengesahan (Bahasa Jawa: sahsahan). Adapun secara pengertian hakiki adalah didorong untuk berbuat

baik (Haprimita, 2021). Air tersebut dibuat oleh orang cimandinya sendiri seperti sesepuh maupun yang bersangkutan.



Gambar 7; Proses Keceran

Dalam prosesi ini satu persatu siswa dikecer alias ditetesi matanya dengan ramuan yang sudah dibuat. Setelah semuanya sudah ditetesi dengan ramuan tersebut maka akan timbul perih yang dirasakan oleh para siswa yang bersifat sementara dan akan berkhasiat kedepannya. Setelah keceran, dilanjutkan ke acara yang terakhir yaitu pembasuhan muka yang bertujuan sebagai pereda perih. Air yang digunakan dalam pembasuhan muka ini bercampur dengan macam-macam bunga seperti Bunga Melati, Bunga Kantil, Bunga Kenanga, Bunga Mawar, Bunga Tetean, Bunga Pukul Empat, Bunga Seruni.

“acara terakhir ya ana Pupuhan Kembang, sing ning banyune mau ana macem-macem kembang kaya melati, kantil, kenanga mawar. Seruni. Pukul empat, Tetean, Raine bocah kaeh di raupi karo banyu kembang ya matane trus raine, tujaane ya nggo pereda bekas keceran mau pas awal, kan masih rada perih, nah banyu kembang kue nggo sebagai tamba ben ngurangi perieh”(Ahmad Khaeri, 2023)

(acara yang terakhir yaitu Pupuhan Kembang, yang di dalam airnya tersebut ada macam-macam jenis bunga seperti bunga melati, kenanga, kantil, mawar, Seruni, Bunga pukul empat, bunga Tetean. Muka dari anak-anak dibasuh dengan air bunga kemudian matanya juga. Tujuannya adalah sebagai pereda perih pada waktu awal, kan masih perih, nah air bunga itu digunakan sebagai cara untuk mengurangi rasa perih).



Gambar 8; Pembasuhan Air Bunga

4. Acara penutupan

Setelah rangkaian acara Ritual Keceran dari awal sampai terakhir selesai, maka para siswa kemudian dipersilahkan untuk istirahat di tempat tuan rumah maupun pulang ke rumahnya masing-masing. Dalam hal ini para siswa yang telah dikecer merasa senang dan merasa bangga bahwa dirinya sudah resmi dan sudah dinyatakan lulus dari Perguruan Pencak Silat Cimande.

BAB III

MAKNA DAN FUNGSI RITUAL *KECERAN* PERGURUAN PENCAK SILAT CIMANDE DI DUKUH BULAKWUNGU, DESA BENDA, KECAMATAN SIRAMPOG, KABUPATEN BREBES

Ritual *Keceran* perguruan Pencak Silat Cimande tidak jauh berbeda dengan hal semacam tasyakuran atau slametan. Slametan sendiri merupakan tradisi yang sudah lama ada dan muncul pada masa sebelum Islam. Kehadiran Islam tidak sepenuhnya menghapus serta menghilangkan tradisi-tradisi lama yang ada karena masyarakat Jawa sendiri sudah kental dengan kepercayaannya masing-masing (Syalafiyah, 2020). Peran walisanga terhadap tradisi yang sudah ada mencoba memasukan dengan aunsur-unsur agama Islam. Salah satunya yaitu dengan mengganti ritual doa tradisi tersebut dengan sebuah doa berbahasa Arab yang erat dengan ajaran Islam. Slametan sendiri memiliki arti dan makna tersirat dari kalimat bahasa Arab yakni Salam dan Islam. Salam mempunyai arti selamat sedangkan Islam artinya agama. Filosofi slametan dalam orang Jawa yaitu slaman, slumun, dan slamet yaitu agar manusia selamat dari berbagai macam bahaya dan musibah. Maka dari itu mereka mengadakan yang namanya slametan berupa doa bersama untuk memohon ampunan serta keselamatan kepada Allah SWT.

Ritual *Keceran* pencak silat Cimande juga dimaknai sebagai bentuk slametan karena memiliki tujuan untuk menciptakan kesejahteraan, aman, dan selalu dekat dengan tuhan serta mengharap lindungan-Nya. Adapun beberapa makna yang terkandung dalam ritual *Keceran* Cimande sebagai berikut:

A. Makna Simbol

Ritual dimaknai sebagai sebuah aktifitas dari sistem keyakinan atau upacara yang bersifat sakral. Pada Ritual Keceran Cimande terdapat simbol seperti pada penetesan ramuan ke mata siswa berupa tujuh jenis serta basuh muka dengan air tujuh bunga. Adanya tujuh macam jenis ramuan herbal yang dicampurkan kemudian ditetaskan ke mata siswa yang menggambarkan sebuah makna sebagai pembersih dan sebagai media obat secara fisik ataupun non fisik.



Gambar 9; Air Bunga

Menurut beberapa informasi yang didapatkan, di dalam ramuan air keceran terdapat bunga seperti Bunga Melati, Bunga Kantil, Bunga Kenanga, Bunga Mawar, Bunga Tetean, Bunga Pukul Empat, Bunga Seruni., kembang bintang, dan ramuan herbal lainnya yang sifatnya untuk kesehatan mata. Dikarenakan sifat air yang digunakan untuk keceran itu perih diawal, dan setelah itu bermanfaat baik untuk selanjutnya. Maka, penetesan air tersebut mempunyai pemaknaan sebagai bentuk gambaran bahwa seorang pendekar

pencak silat harus tahan banting, cacian, maupun cobaan yang lainnya yang sifatnya perih dan menyakitkan dan setelah melewati segala macam kepedihan maka akan ada manfaat atau buah hasil dari apa yang ditanam oleh para orang tersebut.

“Kue mau banyune ana campuran rahasia ya paling sing ngerti won-wong cimandene. sing enyong ngerti ya ana godong Sirih, Salam, karo kembang bintang sing liane rahasia. Insya Allah ana manfaate nggo kesehatan mata. Terus juga nggo ngetes siswa soale kan banyau kie perih sebagai gambaran pendekar urip kue kudu wani perih kaya kue. Toli bar perih ana kebahagiaan” (Ahmad Khaeri,2023)

(Itu tadi airnya ada campuran rahasia dan paling orang-orang Cimandene yang tau, yang saya tau ada daun Sirih, Salam, dan bunga Bintang dan yang lainnya rahasia. Insya Allah ada manfaatnya untuk kesehatan mata. Terus juga untuk mengetes para Siswa soalnya kan air ini perih sebagai gambaran pendekar hidup itu harus berani pedih seperti itu. Lalu setelah perih ada kebahagiaan.)

Chear mengemukakan bahwa ada beberapa jenis perubahan makna, antara lain perubahan meluas, perubahan menyempit, perubahan total, penghalusan dan pengerasan. Teori makna adalah suatu teori yang menekankan pentingnya makna dan simbolik dalam memahami tradisi. Teori ini berpendapat bahwa tradisi tidak hanya merupakan suatu praktik atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, tetapi juga memiliki makna dan simbolik yang mendalam bagi individu dan masyarakat yang mempraktikkannya. Sebagaimana teori makna di atas, dalam Ritual Keceran Cimande terdapat makna simbolik.

1. Simbol Membasuh Wajah

Seperti yang terdapat dalam bahan-bahan untuk basuhan ataupun keceran yang terdiri dari tujuh macam jenis bunga. pembasuhan bunga ini mempunyai makna simbolik pula berupa kebersihan atau kesucian. Dengan berupa dibasuhnya muka para siswa pencak silat dengan air bunga serta yang telah didoakan harapannya akan menjadikan bersih berupa dhohir maupun batin. Serta dari bunga tersebut mempunyai makna sebagai keindahan yang mana mengajarkan kepada para manusia agar senantiasa berbuat indah atau baik sehingga menjadi manfaat kepada sekitar serta menjadikan keindahan didalam dirinya. Didalam Islam diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan, karena dari hal tersebut akan menjadikan hal hal baik menghampiri kepada setiap yang melakukan. Bukan hanya secara dhohirnya saja akan tetapi tidak kalah penting berupa kebersihan secara batin berupa hati yang selalu taat kepada Allah SWT, tidak sombong, dengki, iri maupun kejelekan-kejelekan yang lain .

2. Simbol Bunga Tujuh Rupa

Mereka menganggap bahwa tujuh adalah sesuatu yang sakral, seperti Surat Al Fatihah terdiri dari tujuh ayat, kemudian lapisan langit terdapat tujuh lapis, serta lapisan bumipun begitu ada tujuh lapis. Tujuh juga sebagai maksud dari “Tujuan” yaitu sebuah harapan agar apa yang dicita-citakan akan tergapai serta menjali hidup sesuai dengan tujuan yaitu mendapatkan Ridhonya sang tuhan Allah SWT (Abduhu, 2023). Dan pada masing-masing bunga menurut Ahmad Khaeri selaku narasumber

mengatakan pada setiap bunga dari tujuh jenis tersebut memiliki makna diantaranya seperti Bunga Kantil, dia mengatakan bahwasanya bunga kantil itu memiliki filosofi seperti kehidupan bisa dilihat ketika masih awal-awal atau waktu muda bunga itu berbentuk kuncup, kemudian beranjak menjadi kuning dan akan menjadi berwarna gelap dan mati, menggambarkan selayaknya manusia yang mana ada masa muda beranjak dari masa muda berlanjut dewasa dan mati, ada kemudian bunga Mawar, menggambarkan keberanian dan keharuman ada juga Melati yang mempunyai makna sebagai kesucian. Bunga tetean mempunyai makna sebagai kebersamaan. Bunga Pukul Empat yang mana mempunyai warna bervariasi bermakna sebagai simbol dari variasi jurus yang berupa kuncian, Kembang Kembang, Rusia, dan jangka. Dan ada pula bunga Seruni mempunyai makna berupa rasa suka cita dan keharmonisan. (Khaeri, 2023)

3. Simbol Dalam Sumpah

Pada ritual ini sebagaimana yang telah dijelaskan diatas terdapat sumpah yang mereka baca dan itu mempunyai makna sebagai ikatan dan kepatuhan Kepada Allah kepada guru dan sebagai bentuk komitmen untuk agar saling menghargai kepada sesama dan bentuk keharmonisan yang akan terus diupayakan. Adanya pembacaan sumpah tersebut agar mereka merasa dirinya tidak selalu gegabah serta sembrono dalam melakukan segala aktivitasnya. Dan menjadikan mereka selalu ingat terhadap Allah SWT dan atas apa yang telah mereka sumpahkan. Agama Islam

menganjurkan dan memerintahkan kepada setiap penganutnya agar senantiasa patuh serta taat kepada aturan Allah berupa hubungan kepada Allah SWT, maupun hubungan kepada sesama ciptaanya, hal ini berkaitan juga dengan sumpah para siswa perguruan pencak silat Cimande yang selalu diingatkan agar senantiasa patuh dan taat terhadap aturan agama serta patuh kepada kebaikan. Karena dengan hal tersebutlah mereka akan selamat serta selalu dalam lindungan Allah SWT.

B. Fungsi Sosial

Adapun wujud fungsi sosial yang terdapat dalam Ritual Keceran Cimande yaitu sebagai berikut:

1. Kebersamaan

Dalam Ritual Keceran Cimande turut serta masyarakat menghadiri acara tersebut. Masyarakat menyadari bahwa pelaksanaan ritual ini sebagai upaya untuk melestarikan budaya dan menganggap sebagai sarana untuk berkumpul bersama. Kebersamaan ini lah yang membawa masyarakat menjadi harmonis dalam bersosial serta saling kuat menguatkan dalam segala aspek. Kebersamaan juga menjadi simbol kuatnya persatuan. Dalam hal ini ada pepatah arab yang mengatakan bahwasanya

الاتحاد اساس النجاح

Artinya: *“Persatuan Pangkal Keberhasilan”*

Masyarakat percaya bahwa bersama dan bersatu akan lebih mudah dalam mencapai cita-cita yang diinginkan seperti layaknya yang tertulis dalam pepatah di atas. Dalam perguruan pencak silat sangat kental dengan kebersamaan dalam menjaga persatuan. Seperti contohnya mereka bersama-sama berlatih, ketika ada temannya kesusahan dan belum bisa dengan jurus yang telah diajarkan, maka mereka saling mengajarkan dan mengoreksi. Pada akhirnya dari hal sederhana tersebut terjalinlah rasa saling menjaga rasa saling menghargai rasa untuk saling bersama.



Gambar 10; Foto Bersama Anggota Cimande

Dengan rasa semangat untuk saling menjalin kebersamaan yang mereka lakukan, tidak lepas dari apa yang telah dikemukakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam hadist diantaranya yakni sebagai berikut:

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Artinya: seorang mukmin terhadap mukmin yang lainnya layaknya seperti bangunan, saling kuat menguatkan antara satu dengan yang lain.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Seperti layaknya bangunan yang kokoh ketika sebuah kebersamaan terjalin dengan solid sehingga mempunyai rasa persaudaraan kuat yang terjalin antara sesama teman guru maupun lingkungan sekitar. Tergambar jelas dalam ritual Keceran Cimande yang didalamnya terdapat makna dari sebuah baiat perjanjian dan sebagai sumpah untuk saling menjalankan hal-hal yang baik seperti halnya saling menjaga silaturahmi antar sesama serta menjunjung rasa hormat kepada sesama (Saifullah, 2019).

Dalam ritual Keceran Cimande tidak lepas pula dari budaya gotong royong seperti para siswa bersama-sama membersihkan tempat acara. Mereka iuran untuk pembuatan makanan yang nantinya akan dimakan bersama. Gotong royong menjadi ruh yang tertanam di dalam diri seorang yang ingin mengamalkan ilmu pencak silat yaitu untuk berbuat baik kepada sesama. Dalam hal ini Islam sangat menganjurkan untuk saling tolong menolong sesama muslim ataupun sesama manusia, Allah SWT berfirman dalam Surat Al Maidah ayat ke 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَاثِمُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam

berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

Dalam sumpah yang diucapkan para siswa pada Ritual Keceran terdapat makna tersirat salah satunya yaitu saling melindungi dan menolong antar sesama, yaitu para siswa tersebut mengemban tugas yang sangat berat sebagai pendekar pencak silat agar senantiasa menolong dan berbuat baik kepada para sesamanya. Pada dasarnya mempunyai ilmu bela diri pencak silat bukanlah hanya untuk pamer atau sombong semata, melainkan sebagai ajang untung semakin mendekatkan diri kepada sang tuhan.

Dalam ajaran yang diajarkan Pencak Silat Cimande dan yang dinasehatkan oleh sosok Pak Sahrun pada malam Ritual Keceran adalah salah satunya bisa memaksimalkan kebersamaan. Bagi para siswa yang telah mendapatkan mandat dari sesepuh akan merasa lebih bertanggung jawab atas dirinya berupa sifatnya, tingkah laku kesehariannya dan di hari esok seterusnya. Mereka secara tidak langsung sudah terikat dengan perjanjian agar terus berbuat baik terutama dalam menjalankan syariat Allah SWT (Yansyah, 2020).

2. Kerukunan

Dalam sebuah tradisi baik itu sebuah ritual maupun kegiatan lainnya yang terdapat pada Dukuh Bulakwungu tidak bisa dipungkiri bahwasananya sebuah tradisi-tradisi yang ada tersebut mempunyai sebuah fungsi tersendiri. Kerukunan merupakan sebuah keharusan

dalam berkehidupan dan yang terpenting harus diwujudkan. Terdapat satu hal yang harus semestinya perlu sangat disadari secara bersama, yaitu betapa sangat pentingnya bagi setiap individu untuk memberikan kontribusi baik pemikiran maupun aksi kegiatan secara langsung untuk terciptanya sebuah kerukunan. Keikutsertaan masyarakat dalam Ritual Keceran Cimande, hal tersebut menjalin sebuah ikatan yang saling mengikat diantara kedua belah pihak.

Agama Islam merupakan sebuah agama yang mengajarkan kedamaian dan selalu senantiasa memberi petunjuk serta membimbing para ummatnya agar untuk selalu menjaga keharmonisan dan kerukunan umat beragama antara satu individu dengan individu yang lainnya dan agama Islam memandang setiap manusia itu merupakan sebuah saudara tanpa memandang adanya perbedaan. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Hujurat ayat 10 sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخْوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya, "sesungguhnya orang mu'min itu bersaudara, maka karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu mendapatkan rahmat.

Dalam firman Allah SWT tersebut menjelaskan bahwasanya sesungguhnya para manusia itu bersaudara. Dan diantara kewajiban seorang saudara adalah saling menjaga dan saling melindungi satu dengan yang lain dari hal-hal yang tidak mencerminkan sebuah saudara,

semisal layaknya bertengkar satu dengan yang lain, memusuhi sesama dan hal-hal negatif yang dapat merusak nilai-nilai persaudaraan. Dan ketika mendapatkan suatu masalah dengan saudara yang lain maka hendaklah untuk saling berdamai yaitu saling memaafkan dan saling merangkul dengan saudara antar sesama (Zunus, 2023).

Dalam sumpah yang mereka bacakan pada point-point tertentu mengandung makna agar untuk menjaga silaturahmi antar sesama antara lain pada point sumpah yang ke sebelas yaitu untuk tidak jahil atau iseng, dan menganiaya sesama makhluk tuhan dan dilanjutkan pada point ke lima belas yaitu harus sopan santun, rendah hati, sopan, ramah tamah, dan saling menghargai kepada sesama manusia. Point-point tersebut sangat menegaskan bahwa seorang yang telah dilatih khususnya sebagai murid pencak silat agar senantiasa mengamalkan apa yang telah diperintahkan kepada mereka.

Dengan adanya ritual ini sebagai harapan para sesepuh, para guru-guru dan para masyarakat sebagai sebuah pengingat diri kepada siswa-siswa yang telah selesai menyelesaikan jurus agar bisa menjadi manusia yang baik, menjadi pelindung bagi masyarakat dan menjadikan pribadi yang lebih baik di masa yang akan datang.

C. Fungsi Religius

Religius diambil dari bahasa latin *religare* yaitu yang mempunyai arti mengikat atau menambakan. Di dalam Bahasa Inggris disebut juga

dengan *religi* yaitu agama. Religius adalah merupakan penghayatan serta implementasi dari ajaran agama Islam. Di dalam ajaran agama Islam para umatnya diajarkan bahwasanya hubungan itu tidaklah hanya sekedar berhubungan dengan Tuhan-Nya saja, ada juga dengan berhubungan dengan manusia, masyarakat dan alam lingkungan sekitarnya, serta dalam berkehidupan sehari-hari aspek agama harus benar-benar ditanamkan secara maksimal. Secara umum nilai-nilai religiusitas di dalam ajaran agama Islam tercermin di dalam pengalaman sehari-hari seperti nilai aqidah, syariah dan akhlak, atau dalam ungkapan lain yaitu: keimanan, keislaman, dan juga ihsan. maka Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat fungsi religius yang ada pada pelaksanaan Ritual Keceran Cimande di Dukuh Bulakwungu. Fungsi religius terdapat pada cara pelaksanaannya maupun tata cara yang dilakukan diritual tersebut. Beberapa fungsi religius yang terdapat pada acara ini seperti:

1. Syukur

Bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segalanya, telah memberikan berbagai macam kenikmatan dari yang terlihat maupun yang tidak terlihat. Dari mata yang bisa melihat, telinga yang bisa mendengar, maupun badan yang masih sehat dan bisa melakukan segala aktivitas. Diadakannya Ritual Keceran Cimande ini sebagai ungkapan syukur para siswa yang telah mengkhataamkan ilmu yang diajarkan maupun para masyarakat yang bersyukur dan merasa

bahagia terhadap anak-anak muda yang telah mewarisi ilmu yang diajarkan oleh para leluhur. Ritual ini juga sebagai bentuk syukurnya kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran pada masa-masa latihan sehingga tiba saatnya waktu untuk diadakan ritual.

Mensyukuri segala kenikmatan yang telah diberikan Allah SWT merupakan kewajiban para manusia yang telah merasakan nikmat pemberiannya. Dan sangat meyakini bahwasanya hanya Allah SWT satu-satunya yang dapat memberi berbagai macam kenikmatan. Adalah seorang hamba yang baik yang tahu tentang dirinya yang banyak kekurangan serta kelemahan dan ketidak mampuan. Dalam Al Quran Surat Al Ibrahim ayat 7 yang berbunyi

وَأَذِّنْ تَادَانَ رَبُّكُمْ لِيَنَّ شُكْرُكُمْ لَا زَيْدَنَّكُمْ وَلِيَنَّ كُفْرُكُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: *“Barangsiapa yang bersyukur atas nikmatku akan kutambah nikmatku, dan barang siapa yang kufur terhadap nikmatku ingatlah adzabku sangatlah pedih”*.

Dalam nasehat yang diberikan oleh sesepuh adalah salah satunya untuk mensyukuri segala pemberian nikmat yang telah Allah berikan kepada yang hadir. Dan larangan untuk kufur atau tidak terima dengan apa yang telah Allah berikan. Dalam acara Ritual keceran ini sebagai upaya cara mensyukuri nikmat Allah dan sebagai upaya mengingat keesaan Allah SWT.

2. Doa Bersama

Mempunyai fungsi sebagai penghambaan dan harapan kepada pencipta segalanya yaitu Allah SWT, dengan berdoa mereka berharap akan senantiasa mendapatkan kebaikan yang terus menerus serta lindungan yang berguna bagi mereka, doa juga sangat penting bagi pribadi masing-masing dengan mereka berdoa menandakan bahwa sebagai manusia yaitu makhluk, manusia sangat lemah dan sangat membutuhkan uluran tangan sang pencipta yaitu Allah SWT. Allah mengatakan dalam firman di dalam Al Quran surat Al Ghafir ayat yang ke 60 yang artinya “*Berdoalah kepadaku, Niscaya akan aku kabulkan*”. Tidaklah sempurna ritual Keceran Cimande ketika tanpa di alamnya sebuah doa, yang mana doa menjadi inti dari kesempurnaan ritual *Keceran Cimande* tersebut.

Anjuran bagi seorang Muslim dalam berkehidupan tidaklah lepas dari cobaan, ujian dan permasalahan. Dari hal itu anjuran untuk membaca doa sangatlah penting. Membaca doa bisa dimulai ketika hendak tidur, beraktivitas, hingga doa menjelang tidur kembali. Adapun hakikat doa adalah bahwa sesungguhnya tanda seorang makhluk yang menunjukkan bahwa dirinya benar-benar sangat lemah dan sangat memerlukan pertolongan Allah Yang Maha Sempurna, dengan melepaskan diri dari segala kekuatan, kekuasaan dan sifat keangkuhan manusia yang lainnya. Serta hanya meminta lindung kepada Dzat Yang Maha Kuat dan Maha Mulia.

Pada ritual *Keceran* Cimande, para siswa diajarkan akan selalu merasa lemah, selalu merasa dirinya hina, tidaklah ada yang sempurna, yang kuat, yang abadi melainkan hanya Allah SWT. Maka salah satu bentuk menunjukkan kelemahan para manusia adalah dia mau berdoa, sehingga dari hal tersebut dirinya akan terhindar dari rasa keangkuhan yang ada pada dirinya.

3. Sedekah

Pada Ritual *Keceran* Cimande, setelah acara doa bersama dan makan-makan, kemudian masyarakat dibawakan sebungkus berkat sebagai bentuk pemberian dari tuan rumah. Memberi sebisanya yang dilakukan oleh para siswa merupakan sebuah upaya untuk menggambarkan saling berbagi kepada sesama atau sedekah. Dan adanya sedekah ini harapan para siswa serta yang turut hadir bisa menjadikan mereka agar lebih baik serta terlindung dari marabahaya beserta dengan hal-hal yang tidak diinginkan.

Dalam Islam sendiri memberi kepada sesama merupakan suatu anjuran yang diberikan kepada umatnya. Sedekah sendiri mempunyai berbagai macam banyak keutamaan. Dalam surat Al Baqoroh ayat 261 yang berbunyi :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ

سُنْبُلَةٍ مِئَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *“Perumpamaan orang-orang yang menginfakan hartanya pada jalan Allah seperti butir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai pada setiap tangkai ada seratus biji, Allah melipatgandakan bagi siapa yang dia kehendaki dan Allah maha Luas, maha mengetahui”*

Teori fungsionalisme yang dikemukakan oleh Bronislaw Malinowski memandang bahwa semua unsur kebudayaan dianggap dapat memenuhi pelbagai taraf kebutuhan biologis, psikologis dan sosial budaya. Setiap pola kelakuan yang sudah menjadi kebiasaan, setiap kepercayaan dan sikap yang merupakan bagian dari kebudayaan dalam suatu masyarakat, memenuhi beberapa fungsi mendasar dalam kehidupan masyarakat bersangkutan (Sodiqin, 2009). Teori ini sesuai dengan yang terjadi dalam Ritual Keceran Cimande. Selain sebagai peresmian siswa menjadi anggota Pencak Silat Cimande, ritual ini juga sebagai upaya untuk berbagi kepada sesama. Dengan berbagi, para siswa berharap segala sesuatu yang mereka bagikan meskipun sedikit bisa bermanfaat bagi dirinya maupun kepada sesama. Ritual ini berfungsi memenuhi beberapa taraf kehidupan masyarakat.

4. Keikhlasan

Dalam pencak silat terdapat banyak sekali hal yang membuat seseorang mengalami kesusahan serta cobaan yang berat dimulai dari latihan yang keras disertai rintangan lainnya. Pepatah di dunia pencak silat yang sangat terkenal bahwa “bekerja keras dan bersemangat

tanpa pamrih, cepat tanpa harus mendahului, tinggi tanpa harus melebihi” menggambarkan tidaklah mudah untuk mencapai sesuatu. Setelah kesabaran, yang tidak kalah penting adalah untuk ikhlas menjalani segala cobaan yang terdapat dalam kehidupan. Sebagai contoh, keikhlasan dalam belajar ilmu pencak silat hingga akhirnya akan adanya masa setelah kita ada keinginan ikhlas maka akan datang kepada kita kebahagiaan.

Di dalam ritual ini secara tidak langsung para siswa diajarkan tentang keikhlasan, bagaimana mereka melewati semua rintangan yang ada, keikhlasan dalam mempelajari apa yang diajarkan, keikhlasan susahnya mengingat jurus-jurus dan keikhlasan ketika kena marah para pelatih. Dari susahnya rintangan yang dilalui ketika hati mereka ikhlas dalam mengerjakan sesuatu akan ada sebuah kebanggaan ketika mereka telah sampai di puncak. Dengan keikhlasan hati, mereka bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta doa-doa yang dipanjatkan beserta harapan sesepuh serta orang lain pada acara Ritual Keceran. Meresap kedalam ruh mereka sehingga menjadi sosok yang baik di hadapan manusia maupun dihadapan sang tuhan.

5. Ibadah

Dalam Ritual *Keceran* Cimande, dimaknai sebagai perwujudan ibadah dan bentuk penghambaan kepada Sang Tuhan, terlihat dari sumpah yang mereka bacakan di depan masyarakat. Mengedepankan agama dalam segala aspek agar senantiasa selalu bertindak dengan

hati-hati serta selalu menjadi pemandu hati dalam melakukan segala kegiatan. Pada dasarnya apa yang dilakukan di dalam Ritual Keceran tidak lain merupakan sebagai bentuk ibadah. Bisa dilihat dari susunan acara dimulai dari doa bersama sampai acara terakhir berlandaskan harapan kepada Sang Tuhan. Dengan harapan kedepannya selalu dekat dengan Allah SWT serta senantiasa dalam pertolongannya

Ibadah kepada Allah SWT itu sangat penting karena manusia sebagai ciptaanya harus selalu mengingat tuhannya yang telah memberi keluasaan kenikmatan dikehidupan ini. Manusia sebagai makhluk dan hamba ciptaan Tuhan memiliki keharusan kepada Sang Pembuatnya dan juga apa yang diciptaanya. Kegiatan yang dilakukan karena Allah SWT merupakan sebuah ibadah. Selain dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya sholat, zakat dan puasa. Ibadah juga dipraktikkan dalam tradisi Ritual Keceran Cimand yang mana dapat menjadikan para masyarakat dekat dengan Allah SWT sebagai penciptanya.

Dalam isi sumpah yang mereka ucapkan di depan para sesepuh serta masyarakat menjadikan sumpah tersebut sebagai pegangan mereka untuk senantiasa berpikir jernih dan selalu mengutamakan hak mereka kepada Allah SWT. Dalam sumpah yang pertama mereka diajarkan untuk sangat-sangat meyakini akan adanya kuasa Allah SWT, hidup yang mereka jalani adalah karena adanya Allah, tidak terlepas sedikitpun apa yang mereka lakukan luput dari pengawasan

Allah SWT. Kemudian sumpah selanjutnya yaitu keharusan untuk taat kepada Allah dan Rosul-Nya. Dalam artian menjalankan segala apa yang telah Allah perintahkan dan nabi perintahkan dan senantiasa pula menjauhi dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT dan Rosul-Nya. Setelah diajarkan untuk taat dan patuh kepada aturan Allah SWT, para siswa juga diperintahkan untuk tidak melawan kepada ibu dan bapak serta orang yang sudah tua. Dalam ritual ini mereka ditekankan untuk menghormati orang tua maupun yang sudah tua. Hal tersebut karena sangat menyimpang dari ajaran Islam serta nilai-nilai yang terkandung dalam nilai-nilai yang diajarkan dalam pencak silat. Menghargai ibu dan bapak sangat diwajibkan karena ridhonya mereka kepada anaknya maka Allahpun akan ridho pula kepada mereka. Seperti yang telah dikatakan oleh sang nabi Muhammad SAW :

رِضًا لِلَّهِ فِي رِضَا أَوْلَادِهِ، وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ أَوْلَادِهِ

Artinya: *“Ridhonya Allah terdapat pada ridhonya orang tua, dan murkanya Allah terdapat pada murkanya orang tua,”* (HR. Tirmidzi, Ibnu Hibban, Hakim)

Ungkapan hadits di atas menerangkan bahwasanya seorang anak wajib mematuhi dan berbakti pada orang tua. Sebagai anak juga dianjurkan untuk menjauhi dari perkataan perkataan kasar maupun umpatan kasar bernada tinggi dan yang tidak baik pada orang tua untuk menghindari ketidaksukaan serta kemurkaan dan kemarahan mereka. Ketika orang tua ridho dan ikhlas kepada anak, maka hal tersebut akan menjadikan anak tersebut mendapatkan ridho Allah

SWT. Akan tetapi kebalikannya ketiak seorang anak itu tidak berbakti sehingga orang tua ayah serta ibu marah terhadapnya maka Allah pun marah kepadanya. Dalam firman Allah SWT berfirman dalam surat An Nisa ayat 36 :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya: *“Dan Sembahlah Allah dan janganlah kalian mempersekutukannya (Syirik) dengan segala sesuatu apapun dan berbuatlah baik kepada orang tua”*

Dalam sumpah yang dibaca siswa dalam Ritual Keceran Cimande, terdapat perintah n atas mereka untuk selalu berbuat baik kepada orang tua, membuat mereka ridho terhadap pribadi masing-masing serta larangan untuk membuat mereka murka terhadap kita. Selain orang tua yang melahirkan, ada kewajiban juga untuk menghormati orang tua yang telah mengajarkan kepada mereka ilmu, yaitu seorang guru serta para sesepuh yang turut serta mendoakan mereka. Dengan mereka taat kepada para orang tua diharapkan bisa mnejadi pribadi yang baik serta mengamalkan apa yang terkandung dalam sumpah tersebut.

Jadi, dengan adanya tradisi Ritual Keceran ini para siswa serta masyarakat Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes turut berkumpul sehingga akan terjalin Ukhuwah Islamiyahnya untuk menumbuhkan dan menciptakan rasa persaudaraan antar sesama umat Islam, antara guru dengan murid, antara siswa dengan masyarakat dan

kepada orang lain khususnya di Desa Benda. Karena pada zaman yang maju saat ini banyak manusia yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi dan nafsunya masing-masing dan meninggalkan kepentingan umum. Penting diingat bahwasanya sebaik-baiknya manusia adalah dia yang bermanfaat kepada yang lainnya kalau bisa berbuat baik berbuatlah baik semampunya, kalau pun tidak bisa maka cukup diam dan jangan menjadi pengrusak kepada sesama, itulah nilai yang terkandung di dalam apa yang ada pada sebuah Ritual Keceran Cimande. Mengajarkan nilai-nilai luhur berupa nasehat yang dituturkan oleh para tetua dan mempunyai tujuan agar setiap manusia agar senantiasa berbuat baik bagaimanapun dan kapanpun.

Sehingga dengan adanya tradisi Ritual Keceran ini diharapkan bagi para siswa serta umumnya buat yang lain dapat menghilangkan sifat keegoisan pada setiap individu serta dapat mempunyai sikap yang santun dan rendah hati yang terbuka kepada kepentingan masyarakat dan untuk bersama

BAB IV

PENUTUP

A. kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dan yang sudah diuraikan mengenai Pelaksanaan serta makna-makna yang terkandung dalam Ritual Keceran Cimande di Dukuh Bulakwungu Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan dalam Ritual Keceran Cimande di Dukuh Bulakwungu Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

Tradisi Ritual Keceran Cimande dilaksanakan setiap satu tahun sekali yaitu setiap kali para siswa sudah khatam atau telah menyelesaikan hafalan jurus yang telah diajarkan oleh para guru-gurunya dan pelatih. tidak pasti harus bulan apa, yang pastinya dilakukan pada setiap malam jumat kliwon. Acaranya sendiri dimulai selepas isya waktu setempat. Setelah para siswa yang telah khatam dan para warga masyarakat yang tirut hadir dan sudah berkumpul maka acara segera dimulai. Biasanya diawali dengan sambutan yang dibawakan oleh tokoh setempat, dimana dalam sambutan tersebut menjelaskan tentang Keceran serta tujuan dari ritual tersebut. Selanjutnya setelah sambutan selesai, maka dimulailah acara yang pertama yaitu pembacaan doa-doa berupa tahlil dan yasin yang dipimpin oleh tokoh agama setempat yaitu Bapak Sukandar. Ketika rangkaian doa-doa sudah selesai dibacakan, maka acara dilanjutkan dengan pembacaan sumpah dipimpin oleh tokoh sesepuh Cimande yang

kemudian diikuti oleh para siswa yang mengikuti ritual tersebut, dengan di saksikan oleh warga yang turut hadir. setelah selesai pembacaan sumpah, disampaikannya beberapa wejangan oleh tokoh sesepuh Cimande dengan tujuan agar semaksimal mungkin bisa menjalankan apa yang mereka baca dari sumpah tersebut dan untuk para masyarakat selanjutnya akan dibagikan berupa bingkisan Berkat dan diperbolehkan untuk pulang. sedangkan para siswa turut makan bersama dengan nasi dan lauk yang sudah disiapkan dimakan ditempat bersama pelatih dan sesepuh yang lain. sebelum ke acara inti yaitu keceran para siswa diberi nasehat dan beberapa doa yang diberikan oleh Bapak sahrunnya selaku pendiri perguruan pencak silat Cimande yang berada di Dukuh Bulakwungu desa Benda Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes. Setelah selesai maka acara selanjutnya adalah Keceran, penetasan ramuan khusus ke mata para Siswa pencak silat yang sudah khatam yang bertujuan juga sebagai obat dan mempunyai khasiat khusus yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Dilanjutkan dengan Basuhan dengan air bunga, sebagai penutup. dan selesai sudah rangkaian pada Ritual Keceran. kemudian siswa dipersilahkan untuk pulang ke rumahnya masing-masing atau pun menginap dirumah tuan rumah.

2. Makna dan fungsi dalam acara ritual *Keceran* Perguruan Pencak Silat Cimande yang diadakan di Dukuh Bulakwungu, desa Benda, kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

Dari beberapa makna yang terkandung dalam ritual ini diantaranya adalah makna simbol,

1. Simbol Membasuh Wajah, pembasuhan bunga ini mempunyai makna simbolik pula berupa kebersihan atau kesucian. Dengan berupa dibasuhnya muka para siswa pencak silat dengan air bunga serta yang telah didoakan harapannya akan menjadikan bersih berupa dhohir maupun batin

2. Simbol Bunga Tujuh Rupa, tujuh tersebut sebagai simbol bisa bermakna sebagai tujuan atau sebagai harapan.dengan hal tersebut para hadirin yang hadir mendoakan agar kelak mereka selalu senantiasa dalam lindungannya yaitu lindungan Allah SWT. Dan sebagai simbol pembersihan diri secara dhohir dan batin.

3. Simbol dalam Sumpah, sumpah yang mereka baca dan itu mempunyai makna sebagai ikatan dan kepatuhan Kepada Allah kepada guru dan sebagai bentuk komitmen untuk agar saling menghargai kepada sesama dan bentuk keharmonisan yang akan terus diupayakan

Selanjutnya yaitu fungsi sosial, berupa kebersamaan kepada sesama baik itu antar siswa perguruan pencak silat Cimande maupun kepada para guru serta para masyarakat secara luas, kebersamaan ini yang menjadikan pondasi kokoh dan yang akan menjadikan kesuksesan seperti yang dikatakan oleh pepatah bahwa persatuan pangkal kesuksesan. Serta kerukunan yang tidak kalah penting, hidup bersama harus saling rukun

dan saling menjaga dan berbuat baik antar sesama baik itu teman seperguruan dan yang lainnya.

Dalam ritual Keceran Cimande ini para siswa diajarkan juga apa yang terkandung dalam ritual tersebut melainkan tidak lain adalah untuk sebuah nilai ibadah, berfungsi seperti nilai syukur kepada tuhan serta bermakna sebagai kegiatan untuk bersedekah serta doa bersama dan menjadikan ritual ini sebagai bentuk makna perjuangan yang telah mereka capai dan mereka lalui dan sebagai makna ibadah, sebagai bentuk penghambaan kepada sang pencipta dan sebagai permohonan kepada tuhan agar serta merta meridhoi apa yang mereka lakukan.

B. Saran-saran

Dengan adanya penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dari itu peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Para siswa perguruan Pencak Silat Cimande khususnya yang berada di Dukuh Bulakwungu, Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes serta para masyarakat agar tetap untuk tetap menjaga tradisi-tradisinya seperti Tradisi Ritual Keceran Cimande dikarenakan tradisi tersebut merupakan peninggalan para leluhur yang telah tiada.
2. Sebaiknya acara Ritual Keceran Cimande di Desa Benda ini tetap terus diadakan dan dipertahankan serta dilaksanakan untuk kedepannya, karena dalam Ritual Keceran Cimande ini mengandung banyak sekali

nilai-nilai positif yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun dalam hubungan dengan sesama serta dengan Allah SWT.

3. Untuk peneliti selanjutnya bisa mengkaji dari segi atau aspek selain makna dan fungsi, misalnya dari segi komodifikasi budaya, inklusi sosial dalam tradisi tersebut, ataupun yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2010, Juli 13). *Al Hikmah* . Diambil kembali dari Pesantren Al Hikmah Brebes: <https://www.nu.or.id/warta/pesantren-al-hikmah-brebes-tradisional-yang-bernuansa-modern-dpAfp>
- Atabik, A. (2020). Teori Makna dalam Struktur Linguistik Arab Perspektif Mufasir Masa Klasik. *Jurnal Theologia*, 23-35.
- Desa Benda. (2021, Februari 20). *Sejarah Desa Benda*. Diambil kembali dari Website Desa Benda: <https://desakubenda.com/artikel/2021/2/2/sejarah-des>
- Desi, S. (2022, Maret 3). *Pendekatan Budaya Dalam Study Keislaman*. Diambil kembali dari teradesa.com: <https://www.teradesa.com/pendekatan-budaya-dalam-studi-keislaman-2/#:~:text=Pendekatan%20kebudayaan%20adalah%20pendekatan%20melalui,besar%20bagi%20manusia%20dan%20masyarakat.>
- Haprimita, T. (2021, Januari 19). *Punya Nilai Keunikan, Tradisi Adat 'Keceran' Khas Banten Akan Jadi Wisata Budaya*. Diambil kembali dari Poskota: <https://poskota.co.id/2021/11/05/punya-nilai-keunikan-tradisi-adat-keceran-khas-banten-akan-jadi-wisata-budaya>
- Hartamas, R. (2020, Desember 20). *Melihat Sejarah Perkembangan Pon Pes Al Hikmah Benda*. Diambil kembali dari Kangen Travelling: <https://www.kangentraveling.com/2020/12/melihat-sejarah-dan-kemajuan-pondok.html>
- Kartodirjo, S. (1991). *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniasih, W. (2010, Januari 3). *Pengertian Pencak Silat: Sejarah, Teknik Dasar, Jurus dan Peraturan*. Dipetik Maret 2, 2023, dari Gramedia: <https://www.gramedia.com/literasi/pencak-silat/>

- Nurul Syalafiyah, B. H. (2020). Walisongo: Strategi dakwah Islam Di Nusantara. *Jurnal Komunitas Islam*, 20.
- Oowani, J. (2012). Teori Makna Dan Arsitektur. *Media Matrasain*, 11.
- Pengelola Web Kemendikbud. (2019, Desember 19). *UNESCO Tetapkan Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Takbenda*. Diambil kembali dari Kementerian Pendidikan Dan Budaya: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/unesco-tetapkan-pencak-silat-sebagai-warisan-budaya-takbenda>
- Saifullah, A. (2019, Januari 13). *Perumpamaan Seorang Muslim*. Diambil kembali dari KESAN: <https://kesan.id/feed/peran-seorang-mukmin-4823>
- Sumanto Al Qurtuby, I. Y. (2009). *Tradisi dan Kebudayaan Nusantara*. Semarang: Elsa Press.
- Yansyah, Y. (2020, Mei 12). *Mimbar Dakwah Sesi 67 : Terbaik-baik Manusia*. Diambil kembali dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Barat : <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-67-sebaikbaik-manusia>
- Zunus, M. (2023, Mei 2). *Menjaga Kerukunan Antar Sesama*. Diambil kembali dari Kementerian Agama Republik Indonesia: <https://kemenag.go.id/islam/khutbah-jum-at-menjaga-kerukunan-dalam-bermasyarakat-7pjY5>
- Wawancara dengan Ahmad Khaeri. Anak dari pendiri perguruan pencak silat Cimande di Desa Benda. Wawancara dilakukan di kediamannya pada tanggal 15 Maret 2023.
- Wawancara dengan Aminuddin, Murid sekaligus adik ipar bapak Sahrun, wawancara dilakukan di kediamannya pada tanggal 19 maret 2023.
- Wawancara dengan Sukandar. Tokoh masyarakat sekaligus murid dari bapak Sahrun sekaligus sesepuh perguruan pencak silat Cimande, wawancara dilakukan pada 25 Maret 2023
- Wawancara dengan Nurkholis, tokoh agama dukuh Bulakwungu, wawancara dilakukan di kediamannya pada 1 april 2023

Wawancara dengan Wahyuddin, Pelatih pencak silat Cimande, Wawancara dilakukan dirumahnya pada 1 april 2023

Wawancara dengan Ahmad Hidayatullah, Pelatih pencak silat Cimande, wawancara dilakukan via telpon pada 3 april 2023

Wawancara dengan Nursidiq, siswa perguruan Cimande wawancara dilakukan di lakukan via telpon pada 12 april 2023

Wawancara dengan Sahrin, pendiri perguruan Cimande di dukuh bulakwungu, Desa Benda, Sirampog Brebes.wawancara dilakukan di kediamannya pada minggu 30 april 2023

Wawancara dengan Abduhu siswa perguruan Cimande, wawancara dilakukan via telpon pada 3 april 2023

Wawancara dengan Tahmid, tokoh Masyarakat dukuh Bulakwungu, wawancara dilakukan pada Minggu 2 april 2023

Wawancara dengan Aqomuddin, Masyarakat dukuh Bulakwungu, wawancara dilakukan di kediamannya pada sabtu 1 April 2023

Wawancara dengan Ulul Fahmi, Tokoh pemuda desa Benda, wawancara dilakukan via telpon pada rabu 13 Maret 2023



LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Foto1 Wawancara ahmad Khaeri



Foto2 Wawancara Bapak Sukandar



Foto3 Tahlil dan doa



foto 4 Makan Bersama



Foto5 wawancara dengan bapak Sahrun



Foto6 setelah Nasehat



Foto7 Air Basuhan



Foto8 Keceran



Foto9 Nasehat Oleh Bapak Sahrun



Foto10 Basuhan Air Kembang



Foto11 dengan ibu Puroh



Foto12 Persiapan Jurus Menjelang Acara



HASIL WAWANCARA

Waktu : Rabu 15 maret 2023

Narasumber : Ahmad Khaeri

Alamat : Dukuh Bulakwungu Desa Benda, Sirampog, Brebes

Jabatan : anak dari pendiri pencak silat Cimande serta pelatih

Lokasi wawancara : Rumah Bapak Ahmad Khaeri

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Apa itu ritual keceran?

N : keceran itu adalah sebuah proses ditetesi ramuan khusus ke mata para siswa yang sudah Khatam atau yang sudah menyelesaikan jurus dasar yang sudah diajarkan dari para pelatih, dan sebagai bentuk peresmian siswa tersebut sah menjadi anggota perguruan

P : Bagaimana pelaksanaannya?

N : Kalau hendak memulai Ritual keceran, itu seperti ini dulu. nah sebelum anak-anak hendak di kecer, siswa tersebut yang kayanya sudah latihan lama mulai di setoran jurus sambil dilihatkan kepada pelatihnya sambil diperlihatkan satu persatu, bahasanya sambil di dampingi, intinya sebelum hari pelaksanaannya. terus para siswa kemudian dikumpulkan sebelum menjelang hari H anak-anak iuran untuk keperluan yang akan dipakai pada

saat acara keceran setelah itu para tahlil atau doa bersama, pembaiatan, pemberian nasehat oleh para sesepuh kemudian makan bersama, setelah itu para siswa mulai di kecer satu persatu, lalu setelahnya pembasuhan muka dengan air bunga yang sudah didoakan

P :untuk acaranya dimulai jam berapa pak?

N ; ya setelah isya. Tapi kan sebelum itu ya siswa-siswa yang mau dikecer udah datang duluan sih dari sore, ya mereka siapkan apa saja yang buat nanti acara, dari bersih-bersih tempatnya, terus bantu beresin keperluan yang belum beres

P :Siapa saja yang terlibat dalam Ritual ini?

N :Dalam hal ini yang terlibat meliputi para siswa, kemudian para sesepuh perguruan dan masyarakat sekitar yang turut menghadiri kegiatan tersebut

P :Apa tujuan dan makna dari ritual keceran?

N :tujuan utama adanya ritual ini ya sebagai doa kepada Allah SWT dan makna dari apa yang ada yaitu sebagai bentuk ibadah dan sebagai bentuk makna sosial serta makna religius

P :apa manfaat dari ritual ini?

N :salah satu dari manfaatnya ya itu mata para siswa bisa lebih tajam dan kedepannya mereka ini akan lebih berhati-hati dalam kegiatannya, mengingat mereka telah melakukan sumpah yang itu sebagai bentuk ikatan kepada sang tuhan dan diri mereka masing-masing

HASIL WAWANCARA

Waktu : Minggu 19 Maret 2023

Narasumber : Aminuddin

Alamat : Dukuh Bulakwungu Desa Benda, Sirampog, Brebes

Jabatan :murid serta sesepuh pencak silat Cimande serta pelatih

Lokasi wawancara : Rumah Bapak Aminuddin

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : apa yang disebut ritual keceran

N :*keceran? Ya kue matane ditetesi trus diwacani sumpah, bar bocah khatam jurus*

(keceran ya itu matanya ditetesi terus kemudian dibacakan sumpah setelah anak-anak selesai melaksanakan jurus)

P : apa fungsi dari adanya ritual tersebut?

nggo donga, karo nggo peseduluran, karo nggo ikatan batin

(untuk sebagai doa dn juga sebagai ikatan persaudaraan, dan ikatan lahir batin)

p :kapan pelaksanaanya?

N : *keceran ya setaun sepiisan, kadang ya pindo tapi tergantung kesiapane bocaeh , ngger wis siap ya di kecer*

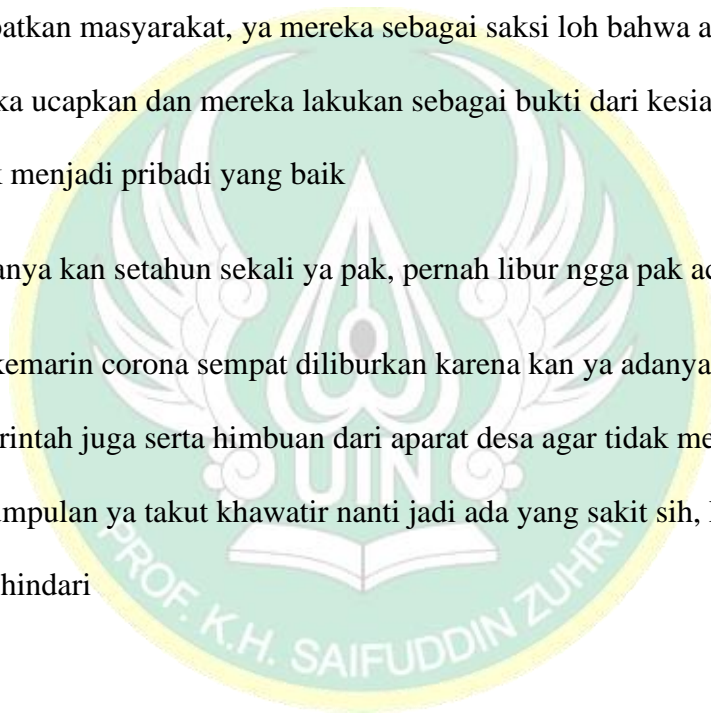
(keceran ya setahun sekali, juga kadang dua kali tapi tergantung kesiapannya anak, kalau sudah siap ya dikecer

P : siapa saja yang turut menghadiri ritual ini pak?

N : ya para siswanya sendiri lah terus juga para masyarakat, nah kenapa melibatkan masyarakat, ya mereka sebagai saksi loh bahwa apa yang mereka ucapkan dan mereka lakukan sebagai bukti dari kesiapan mereka untuk menjadi pribadi yang baik

P : acaranya kan setahun sekali ya pak, pernah libur ngga pak acaranya?

N : pas kemarin corona sempat diliburkan karena kan ya adanya larangan dari pemerintah juga serta himbuan dari aparat desa agar tidak melakukan perkumpulan ya takut khawatir nanti jadi ada yang sakit sih, kan menghindari



HASIL WAWANCARA

Waktu : Sabtu 1 april 2023

Narasumber : Wahyuddin

Alamat : Dukuh Bulakwungu Desa Benda, Sirampog, Brebes

Jabatan : pelatih pencak silat Cimande

Lokasi wawancara : Rumah kediamannya

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : apa itu ritual keceran?

N : *ritual keceran ya kue, acara netesna banyu ramuan khusus maring mata terus pembacaan doa karo sumpah, tujuanne ya nggo kesiapan para siswa karo nggo kekuatan mental bar bocah khatam jurus*

(ritual Keceran ya itu, acara meneteskan air ramuan khusus ke mata terus pembacaan doa dan pembacaan sumpah, tujuannya ya untuk persiapan para siswa agar memiliki kekuatan mental setelah anak-anak selesai jurus)

P : kapan pelaksanaan ritual keceran tersebut?

N : *biasane ya setaun sepisan ora pasti tanggal pirane wulan pirane, sing penting bocah wis rampungan jurus wids pada khatam ya wis di kecer, kecer kue ya anu loh sebagai peresmian nggo bocah-bocah sing nembe khatam Cimande, terus sangger acarane ya biasane dina kamis malam*

jumat kliwon, sing jere wong-wong mbiyen bengi sing apik nggo donga, bar isya.

(biasanya ya setahun sekali tidak pasti tanggal berapa dan bulan berapa, yang terpenting adalah anak-anak sudah khatam dan selesai jurus dan kemudian di kecer, keceran itu sendiri ya itu sebagai peresmian kepada anak-anak yang khatam jurus dan resmi menjadi anggota Cimande. Terus untuk acaranya ya dimulai pada hari kamis malam jumat kliwon yang menurut orang-orang dulu mlaam yang bagus untuk berdoa)

P :apa makna yang terkandung dalam ritual Keceran?

N :ya yang jelas pada ritual tersebut mengandung banyak sekali makna yah, dilihat dari apa yang dilakukan, seperti penetesan ramuan khusus ke mta itu saja sudah berfungsi dan sebagai obat dan mempunyai makna sebagai pembersih, kecer sendiri bisa ber arti kecerahan sehara dhohir dan bathin dfan memiliki makna sebagi nilai ibadah dan sebagai bentuk persatuan kita

HASIL WAWANCARA

Waktu : **Jumat 23 maret 2023**

Narasumber : **Sukandar**

Alamat : **Dukuh Bulakwungu Desa Benda, Sirampog, Brebes**

Jabatan : **pihak kelurahan serta sesepuh pencak silat Cimande**

Lokasi wawancara : **Rumah Bapak Sukandar**

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : apa itu ritual Keceran Cimande?

N : ya suatu proses ketika para siswa perguruan Cimande telah menyelesaikan jurus yang telah diajarkan oleh para pelatih, yang mana setelah para siswa selesai dengan jurus yang diajarkan para siswa kemudian akan di kecer yang pada ritual tersebut terdiri dari doa bersama kemudian ada makan-makan serta penetasan air ramuan khusus yang dibuat oleh perguruan Cimande dan ada juga basuhan muka dengan air bunga

P : kapan waktu pelaksanaan ritual tersebut?

N : setahun sekali pada malam jumat kliwon

P : apa makna dari kegiatan ritual tersebut?

N :ya sebagai sebuah ikatan kekeluargaan yang akan terjalin terus kedepannya dan sebagai nilai ibadah kepada tuhan yang maha esa mengingat dari kegiatan kegiatan yang ada

P :siapa saja yang turut menghadiri acara ini ?

N :yang turut serta menghadiri acara ini ya para siswa sendiri khususnya yang mau di kecer, dan siswa-siswa yang lain turut hadir pula untuk turut serta mendoakan dan menyaksikan jalannya acara serta para masyarakat, sesepuh perguruan maupun tokoh agama, yang mereka juga turut serta memeriahkan acara ini. Tapi tidak terlalu banyak mas, karena ya keterbatasan tempat juga dan keterbatasan makanan yang tersedia begitu,



HASIL WAWANCARA

Waktu : Minggu 30 april 2023

Narasumber : Bapak Sahrin

Alamat : Dukuh Bulakwungu Desa Benda, Sirampog, Brebes

Jabatan : pendiri perguruan pencak silat Cimande

Lokasi wawancara : Rumah Bapak Ahmad Khaeri

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : apa itu ritual Keceran Cimande

N :ya acara khataman jurus, setelah anak-anak selesai dengan apa yang diajarkan para pelatih kepada para siswa kemudian mereka diadakan penetesan mata atau Kecer

P :apa fungsi dari adanya ritual Keceran

N :sebagai bentuk Sukur dalam keceran sendiri bermakna sebagai syukuran terhadap apa yang telah diberikan kepada semua terus kemudian untuk ikatan para guru dan murid

P :rame atau tidak yang datang pak?

N :ya rame, anak-anak santri dan orang-orang sekitar. Masyarakat khususnya yang turut menghadiri acara ini

P :biasanya yang mimpin acara ini siapa?

N :ya ada, kaya bapak kandar dia juga alumni sini dia yang mimpin, kalau saya dulu pernah, sekarang sudah tua ya digantikan dengan yang lebih mampu



HASIL WAWANCARA

Waktu : Sabtu 1 april 2023

Narasumber : Nurkholis

Alamat : Dukuh Bulakwungu Desa Benda, Sirampog, Brebes

Jabatan : Tokoh agama serta murid pencak silat Cimande

Lokasi wawancara : Rumah Bapak Nurkholis

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : bagaimana pelaksanaan ritual Keceran Cimande

N : ya seperti itu pada saat selesainya para siswa khatam jurus yang telah diajarkan kepada mereka dengan nanti setelah itu akan diadakan acara khusus berupa ritual yaitu ritual Keceran Cimande, dengan dimulai dari para siswa setoran jurus dan kemudian dilanjutkan pada Kamis malam Jumat Kliwon dengan mengundang masyarakat sekitar dan selanjutnya membaca doa bersama dan dibacakan kepadanya sumpah yang harus mereka laksanakan dan mereka taati terus ada makan-makan, yang warganya diberikan nasi bingkisana atau berkat dan yang para siswa makan bersama dengan para pelatih dan yang lainnya. Setelah itu ya diadakan keceran berupa ditetesi air dan dibasuh dengan air bunga.

P : apa tujuan dari diadakannya ritual keceran?

N :ya sebagai bentuk pengesahan seorang siswa ketika mereka lulus, setelah mereka khatam ya kudu dikecer sebagai bukti mereka telah sah menjadi bagian dari keanggotaan perguruan cimande

P :apa makna dari keceran?

N :sebagai doa dan harapan serta memiliki makna sebagai bukti kenikmatan setelah bersusah payah dan bisa juga sebagai makna kebersamaan. Dan bisa menjadi wasilah mendekatkan diri kepada Allah SWT.



HASIL WAWANCARA

Waktu : **Senin 1 mei 2023**

Narasumber : **Hidayatulloh**

Alamat : **Dukuh Bulakwungu Desa Benda, Sirampog, Brebes**

Jabatan : **Pelatih sera tokoh pemuda Masyarakat**

Lokasi wawancara : **via telepon**

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : apa yang dimaksud dengan keceran?

N : oh keceran, ya itu, sebuah ritual yang dilakukan setelah anak-anak selesai latihan jurus setelah selesai anak-anak diadakan keceran dengan anak-anak di tetesi air khusus terus dibacakan doa-doa dan membaca sumpah terus di basuk dengan air bunga

P : kapan pelaksanaan ritual tersebut?

N : ya setahun sekali intinya pas anak-anak itu khatam jurus fdan bisa, ya dikecer, malam jumat kliwon tuh biasanya.

P : apa makna yang terkandung dalam ritual tersebut?

N : ya banyak maknanya mas, seperti bentuk kita berdoa kita bwersyukur dan dilain itu juga sebagi bentuk ikatan lahir batin sesama perguruan

P : apakah bisa ritual ini diadakan dua kali setahun mas?

N :ya bisa saja, melihat juga dari kesiapannya para siswa yang ada, tapi jarang sih mas, karena ya latihan kan perlu waktu panjang dan juga mereka perlu mantap dengan latihannya mereka, sehingga ya bukan hanya sekedar hafal gerakannya saja, tapi mereka juga bisa menikmati dari apa yang mereka lakukan. Karena ini kan pencak silat mas, bukan ajang untuk pameran akan tetapi sebagai bahan untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai bahan untuk menjaga diri.



HASIL WAWANCARA

Waktu : **senin 3 april 2023**

Narasumber : **Muhammad Abduhu**

Alamat : **Dukuh Bulakwungu Desa Benda, Sirampog, Brebes**

Jabatan : **siswa pencak silat Cimande**

Lokasi wawancara : **Via telepon**

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P :apa tujuan dari diadakannya ritual keceran Cimande?

N :ya agar para siswa memiliki bentuk rasa saling menaati apa yang telah diperintahkan Allah SWT dan yaang dikandung dalam perguruan tersebut

P :apa makna yang terkandung dalam ritual tersebut?

N ;bermakna sebagai bentuk kesetian khususnya memperkuat ajaran agama islam bisa dilihat dari apa yang mereka baca ketika sumaph dan ya bermakna sebagai bentuk rasa syukur serta persaudaraankarena dalam ritual tersebut mereka diajarkan untuk seelau bersama baik susah maupun senang

P :apa fungsi dari adanya ritual ini?

N :sebagai penghubung mas, antara tuhan dan dirinya. Didalamnya kan ada semacam doa bersama sumpah dan silaturahmi, dari hal itu kan bisa dilihat

mas, itu semua dilakukan atas dasar kita menyembah tuhan dan sebagai nilai ibadah, karena sesuatu yang diniati ibadah kan kata orang-orang akan bernilai ibadah juga. Nah itu fungsi utamanya mas.

P :rasa dari ketika ditetesi air keceran itu bagaimana mas?

N :Rasanya perih mas, awalnya perih tapi ya berselang beberapa menit ya sembuh dengan sendirinya, terus kalau yang masih perih kan ada rembangan pake air bunga itu adem di mata mas, ya itu fungsinya sih. Menetralsir perih setelah di tetesi air keceran.



HASIL WAWANCARA

Waktu : Minggu 2 april 2023

Narasumber : Tahmid

Alamat : Dukuh Bulakwungu Desa Benda, Sirampog, Brebes

Jabatan : Tokoh masyarakat dukuh Bulakwungu desa Benda

Lokasi wawancara : Rumah Bapak Tahmid

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : bagaimana sikap masyarakat dengan adanya ritual Keceran Cimande

N : ya kami sebagai masyarakat memandang hal tersebut wajar-wajar saja dan bernilai positif, perguruan Cimande ini kan sebagai wadah bagi orang-orang yang mau belajar beladiri dan bukan hanya sebagai tempat bela diri saja akan tetapi sebagai tempat untuk menjadi lebih baik khususnya terhadap apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT

P : apa makna yang terkandung pada keceran?

N : banyak mas, bisa dilihat sendiri acara tersebut. Bisa sebagai media berdoa bersama kemudian sebagai wadah untuk silaturahmi ya seperti itu.

P : untuk acaranya dimulai jam berapa sampe jam berapa pak?

N : untuk acaranya sendiri biasanya dari jam habis isya sampe selesai ya paling jam sepuluh selesai, ya kalau kita sih cepet selesai tahlilan terus

doa mereka dibacain sumpah kita jadi saksinya terus ya yang masyarakat ya pulang dikasih berkat satu satu, tapi ya ada juga yang mau lihat sampe akhir. Biasanya ya anak-anak sih biar mereka tau juga

P :apakah anda pernah dikecer mas? Bisa dibilang anda dulu juga pernah berlatih di perguruan ini?

N :ya itu pasti, saya pernah dan itu sudah menjadi ritual turun temurun ya, pas saya dulu dikecer.



HASIL WAWANCARA

Waktu : Sabtu 1 april 2023

Narasumber : Aqomuddin

Alamat : Dukuh Bulakwungu Desa Benda, Sirampog, Brebes

Jabatan : Tokoh masyarakat desa Benda

Lokasi wawancara : Rumah Bapak Aqomuddin

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Dengan adanya ritual Keceran Cimande ini apa dampak yang dirasakan oleh para Masyarakat?

N : ya masyarakat tentunya senang dengan hal ini, dukuh bulakwungu bisa menjadi suatu desa yang terpendang ya berkat salah satunya berkat adanya perguruan silat cimande ini. Kita kemana-mana orang kalau sudah dengar dengan kata orang bulakwungu ya otomatis mereka akan segan dengan orang-orang kita

P : Apakah dengan diadakannya ritual ini masyarakatv merasa terganggu?

N : ya jelas tidak sama sekali toh ini bernilai positif bagi sekitar, kecuali mengganggu, ini jelas-jelas tidak mengganggu sama sekali

P : Siapa yang terlibat dalam kegiatan ini?

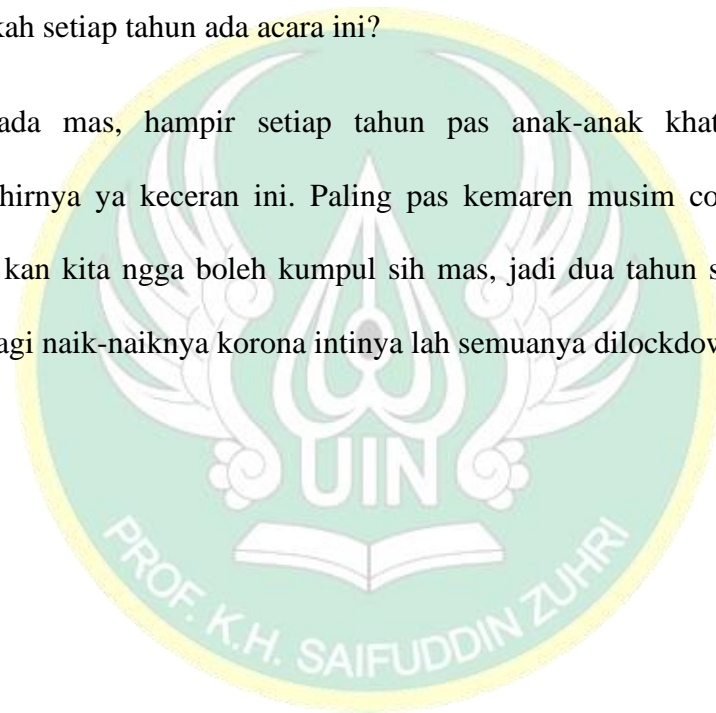
N :ya tentunya para siswa perguruan cimandanya sendiri dan para guru atau pelatih serta ya masyarakat yang turut ikut serta hadir dalam rangkaian acara

P :apa saja makanan yang biasanya dihidangkan mas?

N :ya nasi sam ayam biasanya, ada sayur juga buah-buahan salak, jeruk ya seadanya disitu sih mas

P :apakah setiap tahun ada acara ini?

N :ya ada mas, hampir setiap tahun pas anak-anak khatam ya nanti terakhirnya ya keceran ini. Paling pas kemaren musim corona ya ngga dulu kan kita ngga boleh kumpul sih mas, jadi dua tahun sempet vakum pas lagi naik-naiknya korona intinya lah semuanya dilockdown



HASIL WAWANCARA

Waktu : Rabu 13 maret 2023

Narasumber : Ahmad Nursidiq

Alamat : Dukuh Bulakwungu Desa Benda, Sirampog, Brebes

Jabatan : siswa pencak silat Cimande

Lokasi wawancara : Rumah Ahmad Nursidiq

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Apa itu ritual keceran Cimande?

N : ya ritual pas anak-anak khatam atau selesai belajar jurus cimade, setelah mereka menyelesaikan jurus-jurus dengan anak-anak didoakan dan diyang paling iconic ya itu para siswa di tetesi air ramuan khusus dan merema baca sumpah

P : kapan waktu pelaksanaannya

N : ya biasanya setahun sekali ngga nentu paling patokannya setelah anak-anak siap untuk dikecer gitu aja, kalau untuk pelaksanaannya sendiri ya malem jumat kliwon

P : siapa saja yang terlibat dalam acara ini?

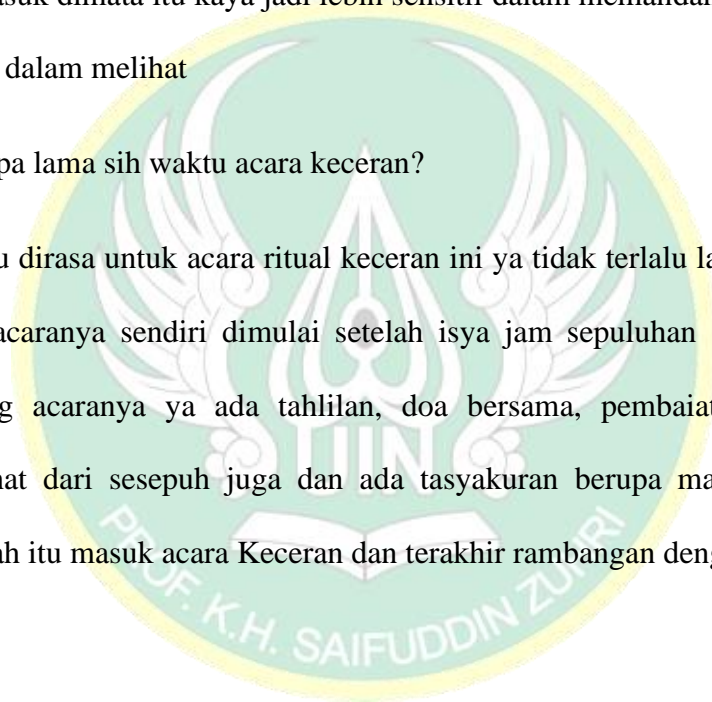
N :ya para siswa yang sudah khatam serta para orang-orang yang terlibat kaya pelatihnya alumni-alumni perguruan dan ya para masyarakat yang turut serta mendoakan ketika hari mereka di kecer

P :bagaimana rasanya dikecer mas waktu kemarin acara?

N :ya yang saya rasakan ya perih mas, tapi setelah itu kerasa manfaatnya. Dan kerasa perbedaannya dari sebelum di kecer dan setelah di kecer termasuk dimata itu kaya jadi lebih sensitif dalam memandang serasa lebih sehat dalam melihat

P :berapa lama sih waktu acara keceran?

N :kalau dirasa untuk acara ritual keceran ini ya tidak terlalu lama karena ya kan acaranya sendiri dimulai setelah isya jam sepuluh sudah selesai. Paling acaranya ya ada tahlilan, doa bersama, pembaiatan terus ada nasehat dari sesepuh juga dan ada tasyakuran berupa makan bersama, setelah itu masuk acara Keceran dan terakhir rambangan dengan air bunga.



HASIL WAWANCARA

Waktu : **Jumat 12 mei 2023**

Narasumber : **Ulul Fahmi**

Alamat : **Dukuh Bulakwungu Desa Benda, Sirampog, Brebes**

Jabatan : **Masyarakt dan tokoh pemuda Desa Benda**

Lokasi wawancara : **Via telepon**

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Dengan diadakan ritual ini apakah berdampak positif bagi masyarakat khususnya para pemuda? Atau membawa dampak negatif?

N : ya jelas kita memandangnya positif mas, adanya ritual tersebut sebagai wadah pembuktian mereka telah layak menyandang sebagai pendekar pencak silat, dan mereka secara tidak langsung akan terlibat dengan apa yang mereka sumpahkan termasuk melindungi orang-orang yang lemah dan sekitarnya.

P : apa makna yang terkandung pada ritual Keceran?

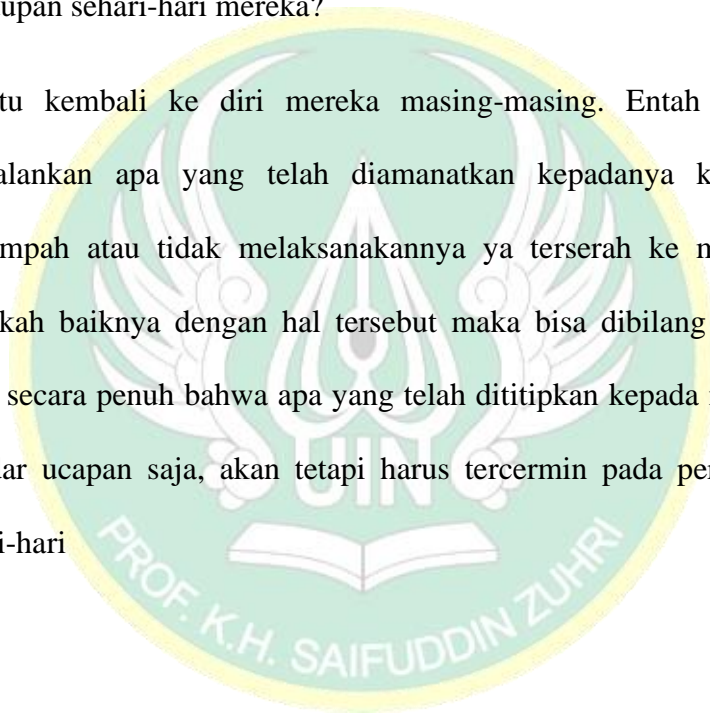
N : saya kurang tau banyak sih ya mas, tapi dari apa yang saya lihat ketika saya ikut menghadiri acar tersebut ya merekakita diajak untuk selalu berbuat baik kepada sesama dan tidak lupa menjag hubungan baik kita kepada ajaran islam dan silaturhmi harus selalu dijaga antar sesama

P :menurut anda apakah ritual ini bagi para siswa Cimande penting?

N :secara dari apa yang saya lihat itu penting mas, dan bisa dilihat ini bisa menjadi simbol dan ciri khas dari perguruan tersebut, ya memang ada di perguruan lain ritual seperti ini ketika selepas mereka menyelesaikan latihannya, tapi ya pasti beda dan mempunyai ke khasannya sendiri

P :apakah ritual ini berdampak secara signifikan bagi para siswanya di kehidupan sehari-hari mereka?

N :ya itu kembali ke diri mereka masing-masing. Entah mereka mau menjalankan apa yang telah diamanatkan kepadanya ketika mereka bersumpah atau tidak melaksanakannya ya terserah ke mereka. Justru alangkah baiknya dengan hal tersebut maka bisa dibilang mereka telah sadar secara penuh bahwa apa yang telah dititipkan kepada mereka bukan sekedar ucapan saja, akan tetapi harus tercermin pada perilaku mereka sehari-hari



Lampiran 1: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor : B.262/Un.19/FUAH/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Bilal
NIM : 1917503019
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradan Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :

MAKNA RITUAL KECERAN CIMANDE DI DUKUH BULAKWUNGU DESA BENDA, SIRAMPOG, BREBES

Pada Hari KAMIS , tanggal 04/05/2023 dan dinyatakan **LULUS** dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Penambahan angka pada sub judul teori penelitian
2. Penguatan terhadap makna ritual keceran
1. Penambahan alamat lengkap pada judul proposal
- 3.
- 4.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 4 Mei 2023

Pembimbing,

Sidik Fauji, M.Hum

Penguji,

Dr. H. Nasrudin, M.Ag

Lampiran 2: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-373/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/6/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Muhammad Bilal
NIM : 1917503019
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Semester : 8
Tahun Masuk : 2019

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam (SPI) pada Tanggal Senin, 19 Juni 2023: **Lulus dengan Nilai: 73 (B)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 19 Juni 2023

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. Hartono, M.Si.

NIP.197205012005011004

Lampiran 3: Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4151/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD BILAL

NIM : 1917503019

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FUAH / SPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 4 Oktober 2023
Kepala,

Aris Nurrohman



Lampiran 4: Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Bilal
NIM : 1917503019
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Pembimbing : Sidik Fauji, M. Hum

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa 1 agustus 2023	Pengumpulan naskah Skripsi		
2	Selasa 22 agustus 2023	Penambahan materi pada Bab 1 berupa materi dan latar belakang		
3	Selasa 29 agustus 2023	Penambahan materi untuk teori		
4	Senin 4 september 2023	Revisi Abstrak, penambahan teori dan fungsi		
5	Selasa 12 september 2023	Perbaikan kerapihan penulisan pada skripsi		
6	Rabu 20 september 2023	Penambahan gambar pada lampiran-lampiran		
7	Selasa 26 september 2023	Penambahan pada materi transkrip wawancara		
8	Selasa 3 oktober 2023	Perapihan naskah skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 4 oktober 2023

Dosen Pembimbing

Lampiran 5: Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsazu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Muhammad Bilal
NIM : 197503019
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Judul Proposal Skripsi : Makna Dan Fungsi Ritual Keceran Cimande Di Dukuh
Bulakwungu Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten
Brebes


Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal: 4 oktober 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi SPI


Arif Hidayat, M.Hum.
NIP.

Dosen Pembimbing


Sidik Fauji, M.Hum
NIP.199201242018011002

Lampiran 6: Sertifikat


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-535624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/14549/10/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MUHAMMAD BILAL
NIM : 1917503019

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	80
# Imla'	:	80
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	70





Purwokerto, 10 Jul 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

ValidationCode 

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO, PPS



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنترال احمد بائي رقم: ٤٠، بورووكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٥٧٢٢

منحت الى

الاسم : محمد بلال

المولود : بيريس، ٢٨ ديسمبر ١٩٩٩

الذي حصل على

فهم المسموع : ٥٥

فهم العبارات والتراكيب : ٤٦

فهم المقروء : ٥٢

النتيجة : ٥١٠



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٥ يوليو ٢٠١٩



بورووكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.
الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/15722/2021

This is to certify that

Name : MUHAMMAD BILAL
Date of Birth : BREBES, December 28th, 1999

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on July 15th, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 52
2. Structure and Written Expression : 42
3. Reading Comprehension : 41

Obtained Score : 450



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0877/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD BILAL**
NIM : **1917503019**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Humaniora**
Program Studi : **Sejarah Peradaban Islam (SPI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/8509/III/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

MUHAMMAD BILAL
NIM: 1917503019

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 28 Desember 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	75 / B

Purwokerto, 28 Maret 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



<https://lucdalunbanwitem.ac.id/kimnu2023/>

SERTIFIKAT

Nomor: 909/Un.17/F.III/04/2023

Sertifikat Prestasi ini Dengan Bangga Dipersembahkan Kepada

Muhammad Bilal

Program Studi Sejarah Peradaban Islam

UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

Sebagai

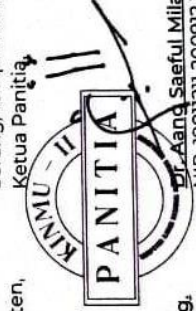
JUARA 1

Cabang Lomba Pidato Bahasa Arab Kategori Putra tingkat Nasional pada kegiatan Kompetisi Ilmiah Nasional Mahasiswa Ushuluddin (KINMU) ke-2 tahun 2023 yang diselenggarakan pada tanggal 10 s.d. 23 Maret 2023 di Fakultas Ushuluddin dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 10 April 2023

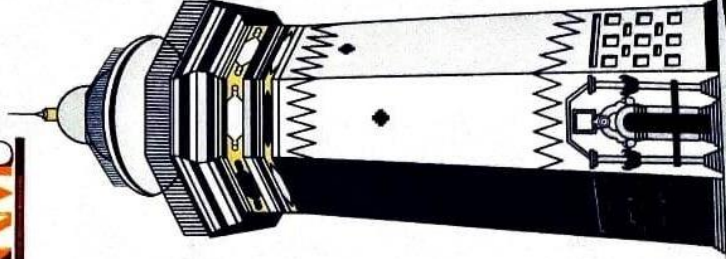
Ketua Panitia,

Dekan FUDA UIN SMH Banten,



Dr. Aang Saeful Miliab, M.A.
NIP. 19811211 200912 1 003

Dr. Mohamad Hudaeri, M.Ag.
NIP. 19770903 199903 1 007



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Muhammad Bilal
2. NIM : 1917503019
3. TTL : Brebes, 28 Desember 1999
4. Alamat : Dukuh Bulakwungu Rt 03/06 Desa Benda,
Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes,
5. Nama Ayah : Nur Kholis
6. Nama Ibu : Lily Faizah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : MI Tamrinussibyan al
Hikmah, 2011
- b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Daarul Rahman, 2014
- c. SMA/MA, tahun lulus : MA Daarul Rahman, 2018
- d. S1, tahun masuk : 2019

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta
- b. Pondok Pesantren Ihya Ulumiddin Tangerang

C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan SPI
2. PMII

Purwokerto, 9 oktober 2023

Muhammad Bilal